# HUBUNGAN ANTARA LIFE SATISFACTION DENGAN SUCCESFUL AGING PADA LANSIA

#### **SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Strata Satu (S1) Psikologi (S.Psi)



Mar'atus Sholeha J71214043

PRODI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2018

#### HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Hubungan antara Life Satisfaction dengan Succesful Aging pada Lansia" merupakan karya asli yang diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Karya ini sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Surabaya, 22 Maret 2018

Mar'atus Sholeha

# SKRIPSI HUBUNGAN ANTARA LIFE SATISFACTION DENGAN SUCCESFUL AGING PADA LANSIA

-Yang disusun oleh Mar'atus Sholeha J71214043

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji pada Tanggal 12 April 2018

> Mengetahui, an Fabultas Psicologi dan Kesehatan

Bips Dr. Mail Sholeh, M.Pd MR. 1939 2091990021001

> Susunan Tim Penguji Penguji I/Pembimbing

Dr. dr. Hj. Siti Nur Asiyah.M.Ag NIP<sub>2</sub> 197209271996032002

Penguji II

Drs. H. Hamim Rosyidi, M.Si NIP.19620824198703100

Penguji III

Dra. Siti Alezah Rahayu, M.Si NIP. 195510071986032001

Penguji IV

Nailatin Fauziyah, S. Psi, M.Si NIP. 197406122007102006

# HALAMAN PERSETUJUAN

# UJIAN SKRIPSI TAHAP II

Hubungan antara Life Satisfaction dengan Succesful Aging pada Lansia

Oleh

Mar'atus Sholeha

J71214043

Telah Disetujui untuk Diajukan pada Ujian Skripsi Tahap II

Surabaya, 22 Maret 2018

Dr.dr.Hj.Siti Nur Asiyah, M.Ag

197209271996032002



# KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300 E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

#### LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas aka	demika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:		
Nama	: Mar'atus Sholeha		
NIM	: J71214043		
Fakultas/Jurusan	Psikologi dan Kesehatan / Psikologi		
E-mail address	maratussholeha26@gmail.com		
UIN Sunan Ampo ☑ Sekripsi C yang berjudul :	agan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan el Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:  Tesis Desertasi Lain-lain ()  Ingan Antara Life Satisfaction Dengan Succsesful Aging Pada Lansia		
Perpustakaan UII mengelolanya d menampilkan/me akademis tanpa p	yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini N Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, alam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan mpublikasikannya di Internet atau media lain secara fulltext untuk kepentingan berlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai dan atau penerbit yang bersangkutan.		
	tuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN abaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta saya ini.		
Demikian pernyat	aan ini yang saya buat dengan sebenarnya.		
	Surabaya, 23 April 2018		
	Penulis		

Mar'atus Sholeha

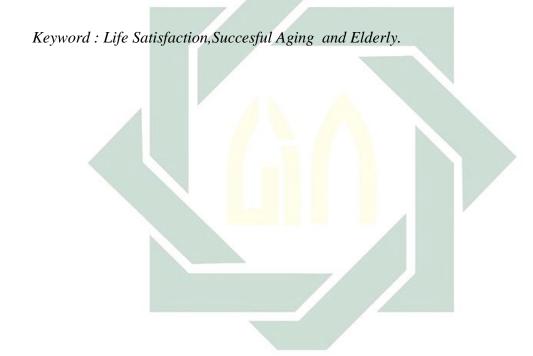
#### **INTISARI**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara  $Life\ Satisfaction$  dengan  $Succesful\ Aging\$ pada Lansia. Sampel yang digunakan di dalam penelitian ini berjumlah 60 responden. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa skala  $Life\ Satisfaction\$ dan skala  $Succesful\ Aging\$ Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan teknik analisis kendall's-Tau. Hasil penelitian menunjukkan nilai korelasi  $p=0.291>0.05\$ dan  $r=-0.106\$ artinya hipotesis ditolak. Hal ini berarti tidak terdapat hubungan antara  $Life\ Satisfaction\$ dengan  $Succesful\ Aging\$ pada Lansia.

Kata Kunci : Life Satisfaction, Succesful Aging dan Lansia

#### **ABSTRACT**

The purpose of this study was to determine the relationship between Life Satisfaction with Successful Aging in elderly. The sample used in the study amounted to 60 respondents. This study uses the scale Life Satisfaction and Successful Aging as a data collection technique. The method used in this research is quantitative with kendall's-Tau analysis technique. The results showed correlation value p = 0.291 > 0.05 and r = -0.106 which means the hypothesis not accepted. This means there is a not relationship between Life Satisfaction with Successful Aging in elderly.



# **DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	
DAFTAR LAMPIRAN	xi
INTISARI	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I-PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	
B. Rumusan Masalah	
C. Tujuan Penelitian	
D. Manfaat Penelitian	12
E. Keaslian Penelitian	13
BAB II-KAJIAN PUSTAKA	
BAB II-KAJIAN PUSTAKA A. Succesful Aging	
B.Life Satisfaction	
C. Penerimaan Perubahan Perkembangan Kepuasan Hidup Pada Lansia	
D. Lansia	
E. Hubungan antara Life Satisfaction dan Succesful Aging	
F. Kerangka Teori	
G. Hipotesis	52
BAB III-METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	
B. Identifikasi Veriabel Penelitian.	
C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling	
D. Teknik Pengumpulan Data	
E. Validitas dan Reliabilitas	
F. Analisis Data	67
BAB IV-HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Subjek	
B. Deskripsi Data	
C. Hasil Penelitian	
D Pembahasan	77

BAB V-PENUTUP	
A. Kesimpulan	82
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	84
I.AMPIRAN	89



# **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1: Kerangka Teori (Hubungan antara	Life Satisfaction dengan Succesful
Aging pada lansia	52



# **DAFTAR TABEL**

Tabel 1: Kriteria Skor Skala Succesful Aging
Tabel 2: Bluprint Skala Succesful Aging
Tabel 3: Kriteria Skor Skala <i>Life Satisfaction</i>
Tabel 4: Blueprint Skala <i>Life Satisfaction</i>
Tabel 5: Sebaran Aitem Valid Dan Gugur Skala Succesful Aging
Tabel 6: Distribusi Aitem Skala Succesful Aging Setelah Dilakukan Try Out
Tabel 7: Sebaran Aitem Valid Dan Gugur Skala <i>Life Satisfaction</i>
Tabel 8: Distribusi Aitem Skala <i>Life Satisfaction</i> setelah dilakukan Try Out
Tabel 9: Reliabilitas Statistik <i>Try Out</i>
Tabel 10: Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin
Tabel 11: Data Responden Berdasarkan Usia
Tabel 12: Deskripsi Statistik
Tabel 13: Deskripsi Data Berdasarkan Jenis Kelamin Responden
Tabel 14: Deskripsi Data Subjek Berdasarkan Usia
Tabel 15: Uji Normalitas
Tabel 16: Uji Linieritas
Tabel 17: Korelasi Antara <i>Life Satisfaction</i> den <i>Succesful Aging</i>

# DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Skala Succesful Aging	39
Lampiran 2: Skala <i>Life Satisfaction</i>	1
Lampiran 3: Data Tryout Responden	)3
Lampiran 4: Data Mentah Tryout Skala Succesful Aging9	)4
Lampiran 5: Skoring Tryout Skala Succesful Aging	)5
Lampiran 6: Hasil Output Uji Reliabilitas Skala Succesful Aging	)6
Lampiran 7: Data Mentah Try Out Skala Life Satisfaction	)7
Lampiran 8: Skoring Skala Jenjang Karir Data Responden Penelitian9	8
Lampiran 9: Hasil Output Uji Reliabilitas Skala Work Life Balance	)9
Lampiran 10: Data Responden Penelitian	)()
Lampiran 11: Data Mentah Skala Succesful Aging 10	)2
Lampiran 12: Skoring Skala Succesful Aging	)4
Lampiran 13: Data Mentah Skala <i>Life Satisfaction</i>	)6
Lampiran 14: Skoring Skala Succesful Aging	)8
Lampiran 15: Hasil Output Data Responden Berdasarkan Usia, dan Jenis Kelamin 11	0
Lampiran 16: Hasil Output Deskripsi Subjek Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin 11	. 1
Lampiran 17: Hasil Output Uji Normalitas Dan Uji Linieritas	22
Lampiran 18: Hasil Output Uji korelasi <i>Kendall's-Tau</i>	24

#### **BABI**

#### **PENDAHULUAN**

#### A. Latar Belakang

Seiring dengan keberhasilan pembangunan dibidang kependudukan dan kesehatan, harapan hidup masyarakat Indonesiapun mengalami peningkatan. Taraf kehidupan dan kesehatan yang baik menyebabkan turunnya angka kematian yang disebabkan oleh berbagai penyakit. Menurunya tingkat kematian dan menurunnya jumlah kelahiran menyebabkan pertumbuhan penduduk usia lanjut mengalami peningkatan. Hasil Sensus Penduduk (SP) 2010 menunjukan bahwa penduduk Indonesia memiliki harapan untuk hidup hingga mencapai usia 70,7 tahun, hal tersebut jauh lebih baik dari angka harapan hidup tiga tahun atau empat tahun sebelumnya, yaitu dibawah 60 tahun. Meningkatnya angka harapan hidup telah menambah jumlah penduduk lanjut usia (lansia) dan merubah struktur penduduk Indonesia. Pada 1990 angka harapan hidup orang Indonesia adalah 59,8 tahun. Pada 1997 angka harapan hidup ini meningkat menjadi 64,3 tahun. Pada 2020 angka harapan hidup orang Indonesia diperkirakan bakal mencapai 71,7 tahun. Peningkatan angka harapan hidup ini akan berpengaruh terhadap meningkatnya jumlah penduduk lanjut usia (lansia). Berdasarkan data dari Biro Pusat Statistik (BPS), pada 2000 penduduk lansia Indonesia berjumlah 14,4 juta jiwa atau 7,1 persen dari total jumlah penduduk, Pada 2006 jumlah penduduk lansia menjadi 19 juta jiwa atau 8,9 persen dari total jumlah penduduk. Tahun ini jumlahnya diperkirakan

menjadi 23,9 juta jiwa atau 9,7 persen dari total jumlah penduduk dan pada 2020 akan menjadi 28,8 juta jiwa atau 11,3 persen dari total jumlah penduduk. Sedangkan di tingkat provinsi usia harapan hidup yang lebih tinggi juga mempunyai jumlah penduduk lanjut usia lebih banyak. Suatu wilayah disebut berstruktur tua jika persentase lanjut usianya lebih dari 7 persen. Dari seluruh provinsi di indonesia. Ada 11 provinsi yang penduduk lansianya sudah lebih dari 7 persen salah satunya yaitu Jawa Timur dengan persentase 11,14 (BPS-SUSENAS 2007). Dalam lingkup Propinsi Jwa Timur,Surabaya merupakan kota terbesar ketiga denagn jumlah penduduk lansia yang berusia 60 tahun keatas,kenaikan jumlah lansia 1990 ke tahun 2000 = 34,5 % ketahun 2010 = 32,8% atau berjumlah 287268 jiwa atau sebesar 11% dari seluruh jumlah masayarakat di Kota Surabaya. Maka inilah suatu ledakan yang dapat dikatakan suatu negara memasuki Era Aging Population (penduduk tua) atau lebih di kenal dengan usia lanjut (lansia) Dengan data tersebut maka peneliti memutuskan mengambil subjek penelitian dikota Surabaya dengan mempertimbangkan segala keterbatasan tempat dan waktu yang dimiliki peneliti.

Menurut UU No 13 tahun 1998 Lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 ke atas. Sedangkan batasan lansia menurut Oraganisasi Kesehatan Dunia meliputi: usia pertengahan yakni kelompok usia 46-59 tahun, usia lanjut (*Elderly*) yakni antara usia 60-74 tahun, Tua (*Old*) yaitu antara 75-90 tahun, dan usia sangat tua (*Very old*) yaitu usia diatas 90 tahun (Setiabudhi, 1999). Masa lanjut usia atau yang sering dikenal dengan lansia

adalah masa perkembangan terakhir dalam hidup manusia, hal yang terpenting di masa lansia ini adalah realita yang di hadapi oleh para lansia. Lansia harus menyesuaikan dengan berbagai perubahan baik bersifat fisik,mental,maupun sosial. Perubahan-perubahan dalam kehidupan yang harus dihadapi oleh individu usia lanjut khususnya berpotensi menjadi sumber tekanan dalam hidup karena stigma menjadi tua adalah sesuatu yang berkaitan dengan kelemahan, ketidak berdayaan, dan munculnya penyakit-penyakit. Masa lansia juga sering dimakanai sebagai masa kemunduran, terutama pada keberfungsian fungsi-fungs fisik dan psikologis.

Hurlock (2004) mengatakan bahwa: penyebab kemunduran fisik ini merupakan suatu perubahan pada sel-sel tubuh bukan karena penyakit khusus tetapi karena proses menua. Selain itu juga muncul perubahan yang menyangkut kihidupan psikologis pada lansia, seperti perasaan tersisih, tidak dibutuhkan lagi, dan ketidak ikhlasan menerima kenyataan baru, misalnya penyakit yang tidak kunjung sembuh atau bahakan kematian pada pasangan. Segala perubahan pada masa lansia ini baik fisik ataupun psikis akan mempengaruhi kondisi ekonomi dan sosialnya. Secara ekonomi, masa lansia merupakan masa pensiun, produktivitasnya menurun sehingga penghasilan yang di dapat berkurang bahkan bisa jadi nihil. Perubahan tersebut menyebabkan lansia menjadi tergantung atau menggantungkan diri pada orang lain seperti kepada anak atau keluarga yang lain. Sedangkan kemunduran dari segi sosial ditandai dengan kehilangan jabatan atau posisi tertenntu dalam sebuah organisasi atau masyarakat, yang telah

menempatkan dirinya dengan keadaan dihargai, didengarkan pendapatnya atau bahkan berada dalam status terhormat. Perubahan-perubahan tersebut tidak dapat dielakan oleh setiap lansia, namun disaat bersamaan lansia dituntut untuk tetap dapat beraktifitas, melakukan kegiatan sehari-hari, serta tetap aktif untuk bersosialisasi dengan masyarakat dan lingkungan sekitar.

Sekalipun para lansia mengalami masa kemunduran pada beberapa aspek kehidupannya,bukan berarti lansia bisa tidak kehidupannya. Lansia pasti memiliki potensi yang masih bisa dimanfaatkan untuk mengisi hari-harinya dengan hal-hal yang positif,bermanfaat dan menghibur. Banyak lansia yang masih potensial dan produktif serta memiliki energi dan semangat untuk tetap berprestasi. Memasuki masa lansia yang bahagia identik dengan kesiapan untuk menerima segala perubahan dalam aspek-aspek kehidupannya. Aspek kehidupan sosial merupakan salah satu aspek yang mengalami perubahan yang cukup signifikan pada masa lansia. Perubahan sosial ini tentu tidak lepas dari adanya perubahan fisik dan kognitif. Perubahan sosial pada masa lansia bisa menjadi sumber stres tersendiri jika tidak dihadapi dihadapi dengan positif. Banyak para lansia yang masih tetap optimas serta produktif dalam bidangbidang sosial dan mencapai kondisi yang sejahtera. Peningkatan kuantitas lansia belum tentu diikuti dengan peningkatan kualitas hidupnya. Menurut Komensos RI, di Indonesia kualitas lansia masih dianggap rendah. Hal ini dapat dilihat dari berbagai indikator antara lain, banyaknya lansia yang berpendidikan rendah. Rendahnya tingkat pendidikan ini berkorelasi positif dan signifikan terhadap buruknya kondisi sosial,ekonomi,derajat kesehatan serta kemandirian (Agus, 2013). Perubahan fisik dan psikologis yang dialami lansia menentukan sampai mana taraf tertentu,apakah lansia akan melakukan penyesuaian sosial yang terbaik atau buruk. Menurut Hurlock (2004) mengatakan bahwa ciri -ciri lansia cenderung menuju dan membawa penyesuaian diri yang buruk dari pada yang baik dan kepada kesengsaraan daripada kebahagiaan. Maka dari itu masa lansia lebih ditakuti daripada masa usia madya. Prasaan tidak berguna dan tidak diinginkan mebuat kebanyakan para lansia memiliki rasa rendah diri dan marah. Prasaan seperti ini tentu saja tidak membantu untuk para lansia memiliki penyesuain sosial dan pribadi yang baik. Dengan demikia sangat dibutuhkan kondisi hidup yang menunjang agar dapat menjalani masa lansia dengan baik dan memusakan,kondisi hidup yang menunjang juga dibutuhkan agar lansia tidak tertekan karena telah memasuki masa lansia. Kondisi hidup ini antara lain adalah sosial ekonomi,kesehatan,lingkungan,kemandirian kesehatan mentalnya (Agus, 2013).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 30 Desember 2017 dikota Surabaya masih banyak ditemukan para lansia yang masih aktif dalam kegiatan sehari-hari,seperti aktif mengikuti program lansia yang ada dilingkungan tempat tinggalnya,dan masih aktif mengikuti pengajian,bahkan masih ada lansia yang masih aktif berjualan baik dirumah maupun di luar rumah,dan beberapa hasil wawancara yang telah dilakukan mengatakan bahwa *succesful aging* dapat mereka capai

karena memiliki kondisi yang sehat,memiliki kemauan dan semangat dalam hidup,selalu berfikir positif dan mendapatkan dukungan keluarga,hal ini membuat mereka merasa puas dalam hidupnya,merasa senang dan menikmati hidupnya,hal ini membuktikan bahwa masih banyak para lanisa yang dapat menerima masa perubahan-perubahannya dengan baik dan produktif,hal ini menjadi salah satu alasan peneliti untuk melakukan penelitian *succesful aging* yang dimiliki para lansia.

Succesful Aging atau memasuki masa tua dengan sukses tentu sangatlah menjadi impian serta dambaan bagi semua individu yang akan memasuki usia dewasa akhir. Bagaimanapun menjadi tua merupakan sebagai bagian dari rentang kehidupan individu,sehingga kesejahteraan pada masa tua menjadi impian bagi yang menjalani masa ini. Memasuki masa lansia yang bahagia identik dengan kesiapan untuk menerima segala perubahan dalam aspek-aspek kehidupa sosial,hal ini merupakan salah satu aspek ya ng perubahannya cukup signifikan pada masa lansia. Banyak lansia yang mampu tetap optimal dalm bidang-bidang sosial dan bisa mencapai kondisi yang dikatakan sejahtera. Kesejahteraan pada masa ini sangat dipengaruhi oleh bagaimana individu (lansia) mampu menyesuaikan keadaanya dengan keadaan di sekitarnya.

Menurut Lalefar & Lin (1999) *succesful aging* secara umum dipahami sebagai proses menjadi senior yang baik atau berhasil. Sedangkan Winn (dalam Hamida,2012) mendefinisikan *succesful Aging* adalah menggambarkan seseorang merasakan kondisinya terbebas dari penurunan

kesehatan fisik,kognitif dan sosial namun tetap memperhatiakan faktorfatktor penentu *Succesful Aging* yang tidak terkontrol yang dapat
mempengaruhi *succesful aging* secara signifikan. Sedangkan menurut Shu
(dalam hamidah,2012) mengatakan bahwa *succesful aging* didefinisikan
sebagai suatu kondisi lengkap atau sempurna secara fiisik,mental, dan *social*well-being. Lebih spesifiknya dikatakan bahwa *succesful aging* meliputi
empat bidang kesehatan dan indikator sosial,yaitu fungsi fisik,fungsi
kognitif,fungsi kepribadian dan adanya dukungan sosial dari keluarga dan
lingkunagn.

Dorris (dalam Hamidah dan Aryani,2012) mengatakan bahwa *uccesful aging* adalah kondisi yang tidak ada penyakit,artinya secara fisik sehat,aman secara finansial,hidupnya masih produktif,mandiri dalam hidupnya,mampu berfikir optimis dan positif dan masih aktif dengan orang lain yang dapat memberikan makna dan dukungan secara sosial dan psikologis dalam hidupnya. Secara lebih mendasar dapat dikatakan bahwa *succesful aging* adalah kondisi yang seimbang antar aspek lingkungan, emosi,spiritual,sosial,fisik,psikologis dan budaya. Mac Arthur Foundation Research Network on USA telah mengidentifikasi tiga komponen utama dalam *succesful aging* yaitu: terhindar dari penyakit ataupun kemandirian. Terpeliharanya fungsi fisik dan psikologis yang tinggi,dan aktif dalam kehidupan sosial dan aktivitas yang produktif (yang dibayar ataupun tidak dibayar) yang dapat menciptakan nilai-nilai sosial (Papalia,2004).

Lansia yang sukses (succesfull aging) cenderung memiliki dukungan sosial baik emosional maupun material yang dapat membantu kesehatan mental,dan sepanjang mereka merasa aktif dan produktif maka merekaa tidak akan merasa sebagai orang yang sudah tua (Papalia,2004), namun beda halnya dengan lansia yang tidak mengalami succesfuul aging maka ia cenderung menjalani masa lansianya dengan tidak produktif, memiliki dukunga sosisal kurang baik,kondisi fisik menurun (sakit) sehingga sudah tidak bisa berperan aktif dalam kegiatan sehari-hari,hal ini akan membuat lansia dapat mengganggu atau membebani keluarga,kerabat dan orang lain disekitarnya.

Menurut pengertian yang telah dijelaskan oleh beberapa para ahli dapat disimpulkan bahwa pengertian *succesful aging* bisa di artikan sebagai kondisi fungsional lansia berada pada kondisi maksimum atau optimal,yang tercegah dari berbagai penyakit serta memiliki masa tua dengan penuh makna,membahagiakan,berguna dan berkualitas serta tetap berperan aktif dalam kegiatan sosial.

Penelitian mengenai *succesful aging* ini telah dilakukan oleh beberpa peneliti diantaranya oleh Hamidah & Aryani (2012) yang telah melakukan penelitian ekplorasi *succesful aging* melalui dukungan sosial bagi lansia di indonesia dan malaysia. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa bentuk kegiatan yang dapat memberikan *succesful aging* bagi lansia di indonesia adalah dengan membesarkan anak,membahagiakan keluarga, dan membanatu orang lain. Sedangkan kegiatan yang dapat memberikan

succesful aging bagi lansia di malaysia adalah dengan kepeduliannya terhadap orang lain,beribadah dan membantu orang-orang yang membutuhkan. Di lakukan pula oleh Raras Anggun dkk.(2016) yang meneliti mengenai hubungan antara harga diri dengan mencapaian succesful aging pada lansia wanita di Desa Karang Tengah dengan hasial yang menunjukkan ada hubungan positif secara statistik anatara harga diri dengan aspek-aspek oenuaan yang sukses. Haraga diri yang tinggi adapat meningkatkan pencapaian keberhasilan penuaan pada wanita lanjut usia di Desa Karang Tengah.

Banyak faktor yang mempengaruhi *Succesful Aging* pada lansia,salah satunya adalah Kepuasan Hidup (*Life Satisfaction*). Kepuasan hidup pada usia lanjut akan timbul dan dialami apabila kebutuhan dan ke inginan individu pada waktu tertentu terpenuhi dan terpuasakan. Individu yang baik dalam penyesuaian diri,dalam artian bahwa individu dapat memuaskan kebutuhan dan keinginannya dengan cukup dan dalam batas kontrol yang baik akan jauh lebih bahagia daripda individu yang tidak mampu melakukan penyesuain yang esensial (Hurlock,1997). Pada masa ini individu melihat kembali perjalanan hidup kebelakang,apa yang telah mereka lakukan selama perjalanan mereka tersebut. Ada yang dapat mengembangkan pandangan positif terhadap yang telah mereka capai,jika demikian mereka akan merasa lebih utuh dan puas,sehingga ia akan lebih dapat menerima dirinya dengan positif,tetapi ada pula yang memandang perubahan kehidupannya dengan lebih negatif, sehingga mereka

memandang hidupnya secara keseluruhan dengan ragu-ragu, suram, putus asa. Hal ini akan membuat individu tidak dapat menerima segala perubahan masa lanjut usianya dengan baik. Pendapatan,kesehatan,gaya hidup yang aktif,serta jaringan pertemanan dan keluarga juga dapat dikaitka dengan kepuasan hidup pada lanjut usia. Pendapatan yang layak dan kesehatan yang cukup baik pada lanjut usia cenderung puas dengan kehidupannyan dibandingkan dengan teman sebayanya yang memiliki pendapatan kecil dan kesehatan yang buruk. Gaya hidup yang aktif pada lanjut usia, seperti ke masjid, kepasar datang pertemuan-pertemuan, bepergian dengan keluarga, jauh lebih puasa dengan hidupnya, dibandingkan dengan lanjut usia yang tinggal dirumah untuk mengurung diri. Para lanjut usia yang memiliki hubungan sosial pertemanan dan keluarga yang baik merasa lebih puas dengan hidupnya dibandingkan dengan lansia yang terisolir secara sosial (Santrock, 2002). Apabila individu telah dapat mempersiapakan diri dalam menghadapi realita perubahan-perubahan bahwa sudah memasuki masa usia lanjut,maka akan dapat mencapai kebahagiaan yang merupakan ukuran kebahagiaan psikologisnya individu. Menurut Naugarten (dalam Hartati,1991) individu yang merasa kepuasan hidup secara psikologis adalah individu yang senang melakukan aktivitas sehari-hari,menganggap hidupnya mempunyai arti,merasa telah meraih tujuan yang di inginkan,mempunyai pandangan yang positif dan suasana hati yang bahagia. Kepuasan hidup lansia merupakan suatu keadaan yang sejahtera dan kepuasan hati yang menyenagkan pada lansia,yang timbul bila kebutuhan dan keinginan para lansia dapat terpenuhi dan terpuaskan,juga memberi semangat dan dorongan positif bagi lansia guna mengisi hari-hari tua dan melakukan aktivitas dengan perasaan tenang dan damai (Umar 2004:24). Hal ini membantu mereka dalam menghadapi setiap perubahan-perubahan yang mereka alami dilakukan dengan baik dan kepuasan hidup yang dicapai oleh lansia dapat membantu lansia memcapai *succcesful agingnya*.

Pernyataan di atas sesuai dengan gambaran subjek yang ada ditempat penelitian. Penelitian ini dilakukan di Kota Surabaya,karena di Kota Surabaya masih banyak ditemui lansia yang masih semangat melakukan aktivitas yang bermanfaat,seperti berjualan baik di rumah maupun di luar rumah seperti di pasar maupun berkeliling,mengikuti pengajian atau bahkan hanya sekedar mengajar mengaji,dan ada pula lansia yang masih semangat untuk berbisnis,kemajuan teknologi yang sangat pesat tidak menutup kemungkinan bagi para lansia yang masih produktif masih bisa berbisni online maupun of line,serta masih banyak para lansia yang aktif dalam kegiatan-kegiatan lansia yang lainya.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti ingin mengungkap hubungan antara *life satis faction* atau kepuasan hidup dengan *succesful aging* pada lansia. Oleh karena itu peneliti mengangkat penelitian ini dengan judul "Hubunga antara *Life Satisfaction* dengan *Succesful Aging* pada lansia".

#### B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut :

Apakah ada hubungan antara *Life Satisfaction* dengan *Succesful Aging* pada lansia?

#### C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini ada tujuan penelitian yaitu sebagi berikut :

Untuk mengetahui hubungan antara *Life Satisfaction* dengan *Succesful Aging* pada lansia.

#### D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa manfaat yang bisa diguankan untuk lingkungan atau bagi peneliti dan subjek penelitian,sebagai berikut :

#### 1. Maanfaat teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu dan informasi yang bermanfaat bagi pengembangan teori-teori dalam bidang psikologi,khususnya Psikologi perkembangan kaitannya dengan *Life Satisfaction* (kepuasan hidup) denagn *Succesful Aging*.

#### 2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini dapat diharapkan dapat membantu para lansia untuk menjalani hidupnya dengan gembira, berfikir secara positif, menjalin denagn lingkungan disekitarnya dengan baik, serta aktif dan produktif hingga tercapai *Succesful Agingnya*. Dan bagi pendamping lansia

seperti anak,sanak saudara dan seluruh anggota keluarga yang tinggal bersama ataupun tidak,bahakan lingkungan disekitarnya diharapkan selalu memberikan dukungan dan suport dengan baik terhadap para lansia (lanjut usia).

#### E. Penelitian Terdahulu

Dasar atau acuan yang berupa teori-teori atau temuan-temuan melalui hasil dari berbagai penelitian sebelumnya merupakan hal yang sangat perlu dan dapat dijadikan sebagai pendukung. Salah satu data pendukung yang menurut peneliti perlu dijadikan bagian tersendiri adalah penelitian terdahulu yang relevan dengan segala permasalahan yang sedang dibahas dalam penelitian ini,fokus penelitian terdahulu yang dijadikan acuan adalah terkait dengan masalah Kepuasan Hidup (*Life Satisfaction*) dan *Succesful Aging*. Oleh karena itu,peneliti melakukan langkah kajian terhadap beberapa hasil penelitian yang berupa jurnal-jurnal penelitia dan Skripsi.

Penelitian yang dilakukan oleh Marlina (2007) tentang "Hubungan Antara Aktivitas Sehari-hahri Dengan Succesful Aging Pada Lansia". Subjek penelitian ini adalah lansia berumur 60-70 tahun sebanyak 100 orang dan hasilnya mengatkan bahwa ada huungan yang signifikan antara aktifitas sehari-hari dengan Succesful Aging pada lansia.

Peneliatan yang serupa juga dilakukan oleh Seeman,dkk (1995) tentang "Hubungan Aktivitas Fisik Dengan *Succesful Aging*". Penelitian

dengan metode kuantitatif ini dengan subjek laki-laki dan perempuan yang berumur 70-79 tahun. Dan hasilnya dari penelitian ini adalah aktifitas fisik turut mempengaruhi pencapaian *Succesful Aging*.

Penelitian *Succesful Aging* berikutnya oleh Marlia Nur Adrianisah & Dyah Siti Septiningsih (2013) mengenai "*Succesful Aging* (Studi tentang lanjut usia yang anak dan keluarganya tinggal bersama)". Penelitian dengan metode Kualitatif ini menggunakan 9 orang informan dengan rincian 5 orang informan primer dan 4 orang sekunder. Informan primer yaitu lansia dengan usia mulai dari 60 tahun. Sedangkan informan sekunder merupakan anak informan primer yang tinggal bersama. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa keberadaan keluarga,anak pada keluarga lanjut usia dengan alasan anak ikut tinggal bersama lanjut usia,tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap pencapaian *Succesful Aging*. Sama halnya dengan lanjut usia yang berpasangan,ditemukan bahwa keberadaan pasangan tidak mempengaruhi pencapaian *Succesful Aging*. Namun,ada dua hal yang dapat mempengaruhi pencapaian *Succesful Aging* pada lanjut usia,yaitu pada resiliensi dan sikap yang lebih optimis pada lanjut usia dalam menghadapi tantangan semasa hidupnya.

Selanjutnya penelitian mengenai *Succesful Aging* juga di lakukan oleh Montros dkk (2006) yang membahas "Hubungan Kemandirian Denagn *Succesful Aging* Pada Lansia Di Suatu Komunitas Dwelling" dengan Subjek sebanyak 205 lansia dengan hasil terdapat hubungan yang positif antara kemandirian dengan *Succesful Aging*.

Penelitian yang terakhir yang tentang *Succesful Aging* adalah penelitian yang dilakukan oleh Hamidah dan Aryani (2012) yang membahas tentang "*Succesful Aging* Melalui Dukungan Sosial Pada Lansia Di Indonesia dan di Malaysia". Subjek penelitian ini sebanyak 100 orang lansia dari Surabaya dan 100 orang lansia dari Malaysia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lansia di indonesia memiliki *Succesful Aging* sedangkan lansia di Malaysia sebesar (97%) memiliki *Succesful Aging*.

Sementara itu penelitian tentang veriabel *Life Satisfaction* atau Kepuasan Hidup pernah dilakukan oleh Luh Putu Wiwin Fitriyadewi dan Made Karisma Sukmayanti Suarya (2016) tentang "Peran Interaksi Sosial Terhadap Kepuasan Hidup Lanjut Usia". Subjek penelitan ini lansia dengan rentang usia 60 tahun sampai 80 tahun yang tinggal di Kota Denpasar.Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara interaksi sosial dengan kepuasan hidup lansia,semakin tinggi interaksi sosial yang dilakukan lansia maka kepuasan hidup lansia semakin tinggi,dan begitu pula sebaliknya apabila interaksi sosial rendah maka kepuasan hidup lansia juga rendah.

Penelitian selanjutnya di lakukan oleh Abdur Rachman (2013) tentang "Perbedaan Kepuasan Hidup Lansia Pada Kelompok Pensiunan Dosen Unnes Anggara Kasih Dan Non Anggara Kasih",penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan subjek 30 orang pensiunan dosen anggara kasih dan 30 orang pensiunan dosen non-anggara kasih sebagai subjek penelitian,dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tidak

ada perbedaan kepuasan hidup lansia pada pensiunan dosen anggara kasih dan non-anggara kasih.

Muahmmad fauzi (2013) juga melakukan penelitian tentang "Hubunagn Dorongan Keluarga Dan Kepuasan Hidup Lansia Berdasarkan Status Perkawinan". Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah 48 orang lansia yang berada dikelurahan kepanjen,dengan spesifikasi (27 lansia menikah,15 janda,4 duda dan 2 tidak pernah menikah). Dan hasil penelitiannya menunjukan bahwa family support sangatlah diperlukan untuk memberikan rasa penghargaan, kepercayaan,kecintaan,sikap hormat, sikap kasih sayang,perhatian dan bantuan. Hal taersebut akan membantu lansia dapat merasakan kepuasan hidup dengan rasa senang dan bahagia,baik melalui dukungan nyata,informasi dan emosiaonal.

Selanjutnya penelitian tentang Kepuasan Hidup (*Life Satisfaction*) juga dilakukan oleh Fitra Yeni (2013) tentang "Hubungan Emosi Positif Dengan Kepuasan Hidup Pada Lanjut Usia (LANSIA) Di Kota Padang Provinsi Sumatera Barat" Dengan subjek sebanyak 120 lansia. Hasil penelitia menunjukkan adanya hubungan kuat dan positif antara emosi positif pada lansia. Artinya semakin tinggi emosi positif lansia maka semakin tinggi kepuasan hidup lansia,sebaliknya semakin rendah emosi positif lansia maka semakin rendah kepuasan hidup lansia.

Penelitian yang terakhir tentang Kepuasan Hidup (*Life Satisfaction*) juga dilakukan oleh Imam Ibnu Basar (2006) mengenai "Hubungan Antara Kecenderungan Hidup Sehat Dengan Kepuasan Hidup Pada Lansia".dengan

subjek penelitian sebanyak 50 orang lansia. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara kecenderungan hidup sehat dengan kepuasan hidup lansia.semakin tinggi kecenderungan hidup sehat yang dimiliki pleh para lansia,akan diikuti semakin tinggi pula kepuasan hidupnys dan sebaliknya semakin rendah kecenderungan hidup sehat lansia,maka akan diikuti semakin rendah tingkat kepuasan hidup lansia.

Terdapat beberapa berbedaan dan persamaan pada penelitian yang sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sekarang, antara lain :

#### 1. Persamaan

Persamaan penelitian yang sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama membahas *Succesful Aging* pada para lansia.

#### 2. Perbedaan

1. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu ketika veriabel Succesful Aging dikaitkan dengan veriabel lain,contoh veriabel lain dalam penelitian yang sebelumnya antara lain: kemandirian, aktifitasa sehari-hari,aktifitas fisik dan dukungan sosial sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan sekarang mengaitkan antara veriabel Kepuasan Hidup (Life Satisfaction) dengan Succesful Aging.

2. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif teknik *non-probability* sampling dengan (sampling insidential).untuk pengambilan subjeknya dalam penelitian ini menggunakan teknik Quota Sampling, sedangkan untuk analisi data yang digunana menggunakan Kendall's-Tau.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dipaparkan di atas beserta persamaan dan perbedaan-perbedaanya maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang Hubungan *Life Satisfaction* dengan *Succesful Aging* pada lansia dapat dipertanggung jawabkan keasaliannya.

#### **BAB II**

#### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Succesful Aging

#### 1. Pengertian Succesful Aging

Secara umum *succesful aging* dipahami sebagai proses menjadi senior yang baik dan berhasil (Lalefar & Lin,1999),atau sesuatu yang baik dan diharapkan (Schulz & Heckhausen.1996). Konsep *succesful aging* diperkenalkan pada tahun 1986,yang kemudian pada tahun 1997 oleh Rowe dan Khan menjelaskan *succesful aging* sebagai kemampuan mengelola tiga kunci karakteristik atau prilaku. Pertama yaitu meminimalisir resiko munculnya berbagai penyakit dan akibat yang berhubungan dengan penyakit tersebut,kedua yaitu mengelola secara baik fungsi – fungsi fisik maupun psikis,dan ketiga yaitu keterlibatan aktif dengan kehidupan (Rowe & Khan,1997). Ketiga faktor tersebut saling berhubungan antara satu dengan lainnya sehingga membentuk kombinasi,dan kombinasi tersebut tersusun secara hierarkis dalam bentuk *succesful aging* (Purnama,2013).

Menurut Suardiman (2011) succesful aging adalah suatu kondisi dimana seorang lansia tidak hanya berumur panjang tetapi juga umur panjang dalam kondisi sehat,sehingga memungkinkan untuk melakukan kegiatan secara mandiri,tetap berguna dan memberikan manfaat bagi keluarga dan kehidupan sosial. Kondisi demikian sering disebut sebagai harapan hidup untuk tetap aktif. Sebaliknya orang tidak menghendaki

umur panjang, apabila umur panjang ini dilalui dalam keadaan sakit. Sedangkan Havigurst(dalam Ouwehand,2007)mendefinisikan *succesful aging* sebagai seseorang yang memiliki perasaan kebahagiaan dan kepuasaan hidup baik pada masa sekarang maupun masalalu.

Succesful aging bisa di artikan sebagai kondisi fungsional lansia berada pada kondisi maksimum atau optimal, sehingga memungkinkan mereka bisa menikmati masa tuanya dengan penuh makna, membahagiakan, berguna dan beraktifitas. Setidaknya ada beberapa faktor yang menyebabkan seorang lansia untuk tetap bisa berguna dimasa tuanya,yakni kemampuan menyelesaikan diri dan menerima segala perubahan dan kemunduran yang di alami, adanya penghargaan dan perlakuan yang wajar dari lingkungan lansia tersebut,lingkungan yang menghargai hak-hak lansia serta memahami kebutuhan dan kondisi psikologis lansia dan tersedianya media atau sarana bagi lansia untuk mengaktualisasikan potensi dan kemampuan yang dimiliki. Kesempatan yang diberikan akan memiliki fungsi memelihara dan mengembangkan fungsi-fungsi yang dimiliki oleh lansia. Penelitian terhadap uisa lanjut mengungkapkan bahwa rangsangan dapat membantu mencegah kemunduran fisik dan mental. Mereka secara fisik dan mental tetap aktif dimasa tua tidak terlampau menunjukkan kemunduran fisik dan mental dibanding dengan mereka yang menganut filsafat "kursi goyang" terhadap masalah uisa tua dan menjadi tidak aktif karena kemampuan-kemampuan fisik dan mental mereka sedikit sekali memperoleh rengsangan (Hurlock,2004)

Winn (dalam Hamidah,2012) mendefinisikan *succesful aging* adalah menggambarkan seseorang merasakan kondisinya terbebas dari penurunan kesehatan fisik,kognitif dan sosial namun mereka tetap memperhatikan faktor-faktor penentu *succesful aging* yang tidak terkontrol yang dapat mempengaruhi *succesful aging* secara signifikan. Sementara menurut ahli lain Shu (dalam hamidah dan aryani.2012) mengatakan bahwa *succesful aging* didefinifikan sebagai suatu kondisi lengkap atau sempurna secara fisik,mental dan sosial *well-being*. lebih spesifik dikatakn bahwa *succesful aging* meliputi empat bidang kesehatan dan indikator sosial,yaitu fisik,fungsi kognitif,fungsi kepribadian dan adanya dukungan sosial dari keluarga dan lingkungan.

Sedangaka menurut Dorris (dalam Hamidah dan Aryani,2012) mengatakan bahwa *succesful aging* adalah kondisi yang tidak ada penyakit,artinya secara fisik sehat,aman secara finansial,hidupnya masih produktif,mandiri dalam hidupnya,mampu berfikir optimis dan positif dan masih aktif dengan orang lain yang dapat memberikan makna dan dukungan secara sosial dan psikologis dalam hidupnya. Secara lebih mendasar dapat dikatakan bahwa *succesful aging* adalah kondisi yang seimbang antara aspek lingkungan, emosi, spiritual, sosial, fisik, psikologis dan budaya.

Succesful aging yaitu keadaan lansia yang tercegah dari berbagai penyakit serta tetap berperan aktif dalam hidupnya dan memelihara fungsi fisik dan kognitif yang tinggi. Artinya,para lansia masih dapat bekerja aktif terutama pada sektor informal (productive aging),berbagai pengalaman dalam kebijakan pendalaman spritual dan kehidupan (consiouse aging) serta mengoptimalkan kesempatan dalam keikut sertaan program kesehataan dan kesejahteraan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup lansia (active aging). Mac Aarthur Foundation Research Network on USA telah mengidentifikasikan tiga komponen utama dalam succesful aging,yaitu terhindar dari penyakit ataupun penyakit-penyakit yang menghalangi kemampuan ataupun kemandirian,terpeliharanya fungsi fisik dan psikologis yang tinggi,dan aktif dalam kehidupan sosial dan aktivitas yang produktif (yang dibayar atau tidak) yang dapat menciptakan nilai-nilai sosial (Papalia,2004).

Para lansia yang sukses (*succesful aging*) cenderung memiliki dukungan sosial baik emosianal maupun material yang dapat membantu kesehatan mental,dan sepanjang mereka merasa aktif dan produktif maka mereka tidak akan merasa sebagai orang yang sudah tua (Papalia,2004).

Baltes dan Baltes (1990) juga menjelaskan bahwa *succesful aging* merupakan perpaduan antara fungsi-fungsi biologis (kesehatan dan daya tahan tubuh),psikologi (kesehatan mental) dan aspek-aspek positif seseorang sebagai manusia (kompetensi sosial,kontrol diri dan

kepuasan hidup). Konsep *succesful aging* dari Baltes dan Baltes dikenal dengan model SOC yaitu *Selection,Optimization,and Compensation*. Model ini berasumsi bahwa setiap individu selalu berada di dalam proses adaptasi secara kognitif yang terjadi secara terus-menerus sepanjang hidupnya,dan bahwa dalam kehidupan seseorang akan selalu terdapat perubahan,baik dalam makna maupun tujuan hidup (Freund & Baltes,1998).

Berdasarkan pengertian diatas yang telah dijelaskan oleh beberpa para ahli maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa *succesful aging* merupakan kemampuan lansia untuk mengoptimalkan fungsi-fungsi biologis dan fungsi-fungsi psikologisnya dan tercegah dari berbagai macam penyakit serta memiliki fungsi kognitif yang tinggi,sehingga memungkinkan lansia bisa menikmati masa tua dengan penuh makna,membahagiakan,berguna,berkualitas dan tetap berperan aktif dalam kegiatan sosial serta mampu mempertahankan berbagai aspek positifnya sebagai manusia.

#### 2. Aspek-aspek Succesful Aging

Baltes dan Baltes (1990) menjelaskan *succesful aging* berfokus pada tiga strategi manajemen perilaku hidup untuk mempertahankan kemerdekaan fungsional dikemudian hari, yaitu *Selection, Optimization*, and Compensation (SOC).

#### a. Selections (seleksi)

Seleksi merupakan orientasi perilaku yang akan dipilih oleh lansia untuk mengembangkan hidupnya seiring dengan berbagai keterbatasan yang ada pada dirinya yang dikarenakan proses penuaan yang dialami lansia. Orientasi ini berimplikasi pada pembahasan sejumlah kompetensi dan fungsi yang dimiliki oleh seseorang yang mengalami berbagai kemunduran akibat proses penuaan. Itulah sebabnya seseorang yang mengalami berbagai kemunduran fisik dan perannya perlu membuat seleksi kegiatan sesuai dengan kapasitas dirinya. Dengankata lain, seleksi merupakan pengembangan dan memilih tujuan.

#### b. Optimization (Optimis)

Optimisasi secara umum diartikan sebagai pengalokasian sejumlah sumber untuk mencapai tahapan yang lebih tinggi atas proses seleksi. Oleh karena itu proses optimis seringkali dipahami sebagai latihan dan perencanaan aktivitas yang memungkinkan lansia melanjutkan tugas perkembangannya dengan mengurangi berbagai resiko yamg akan muncul. Optimis merupakan aplikasi dan perbaikan dari tindakan pencapaian tujuan (Baltes, 1990).

#### c. Compensation (Kompensasi)

Pemeliharaan fungsi positif dalam menghadapi kerugian sama pentingnya bagi penuaan sukses sebagai fokus pertumbuhan yang berkelanjutan. Apabila sumber-sumber yang dimiliki lansia untuk menemukan tujuan hidupnya semakin berkurangan maka ia

akan mengganti dan mengelola sumber yang ada sehingga memberikan kompensasi sesuai dengan tujuan ( Freund & Baltes, 1998).

Sedangkan menurut Lawton (dalam Weiner,2003) memaparkan *succesful aging* dalam 4 aspek yaitu meliputi :

#### a. Functional well

Functional well merupakan keadaan lansia yang masih memiliki fungsi baik fungsi fisik,psikis maupun kognitif yang masih tetap terjaga dan mampu bekerja dengan optimal di dalamnya termasuk juga kemungkinan tercegah dari berbagai penyakit, kapasitas fungsional fisik dan kognitif yang tinggi dan terlibat aktif dalam kehidupan.

## b. Psychological well-being

Psychological well-being adalah kondisi individu yang ditandai dengan adanya perasaan behagia,mempunyai kepuasaan hidup dan tidak ada gejala-gejala depresi.

### c. Selection optimatization compensation

Model SOC merupakan model pengembangan yang mendefinisikan proses *universal* regulasi perkembangan. Proses ini bervariasi fonotipe biasanya,tergantung pada konteks sosio-historis dan budaya,domain fungsi (misal,hubungan sosial fungsi kognitif serta pada tingkat analisis (misalnya,masyarakat,kelompok,atau tingkat individu). Mengambil perspektif aksi-teoritis, seleksi,

optimisi,dan kompensasi mengacu pada proses pengaturan, mengejar,dan memelihara tujuan pribadi.

## d. Primary and Secondary Control

Dalam semua kegiatan yang relevan untuk kelangsungan hidup dan prokreasi, seperti mencari makan, bersaing dengan saingan,atau menarik pasangan,organisme berjuang untuk kontrol dalam hal mewujudkan hasiln yang diinginkan dan mencegah yang tidak diinginkan. Kecenderungan motivasi paling mendasar dan universal berhubungan dengan dasar ini berusaha untuk mengendalikan lingkungan,atau dalam istilah yang lebih spesifik,untuk menghasilkan konsistensi antara perilaku dan peristiwa di lingkungan. Hal ini disebutkan sebagai *primary control*. Sedangkan *secondary* control merujuk kepada kemampuan seseorang untuk mengatur keadaan mental, emosi dan motivasi.

## 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Succesful Aging

Berk (dalam Suardiman,2011) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian *succesful aging* antara lain :

- a. Optimis.
- b. Perasaan efikasi diri dalam meningkatkan kesehatan dan fungsi baik.
- c. Optimisasi secara selektif dengan kompensasi untuk membangun keterbatasan energi fisik dan sumber kognitif sebesar besarnya.

- d. Penguatan konsep diri yang meningkatkan penerimaan diri dan pencapain harapan.
- e. Memperkuat pengertian emosional dan pengaturan emosional diri,yang mendukung makna,menghadirkan ikatan sosial.
- f. Menerima perubahan, yang membantu perkembangan kepuasan hidup (life satisfaction).
- g. Perasaan spiritual dan keyakinan yang matang harapan akan kematian denganketenangan dan kesabaran.
- Kontrol pribadi dalam hal ketergantungan dan kemandirian.
   Kualitas hubungan yang tinggi,memberikan dukungan sosial dan persahabatan yang menyenangkan.

Masa lanjut usia merupakan masa mempertahankan kehidupan (defensive strategi) dalam arti secara fisik berusaha menjaga kesehatan agar tidak sakit-sakitan dan menyulitkan atau membebani orang lain. Pada masa lansia ini memang terjadi berbagai penurunan status yang disebabkan oleh penurunan berbagai aspek,seperti aspek fisiologis, psikis dan fungsi-fungsi sensorik-motorik yang nantinya akan berdampak terhapap penurunan fungsi fisik, kognitif, emosi, minat, sosial,ekonimi,dan keagamaan (suardiman,2011).

Sedangkan menurut Budiarti (2010) terjadinya penuaan yang sukses (succesful aging) karena terdapat beberapa faktor yang saling berkaitan, yaitu antara lain :

#### a. Faktor fisik dan kesehatan

Pola hidup yang sehat akan membuat keadaan fisik dsn kesehatan lanjut usia tetap terjaga. Pola hidup sehat yang dimaksud yaitu mengontrol pola makan, seperti menghindari makanan yang menyebabkan penyakit, mengkonsumsi nutrisi dan vitamin bagi kesehatan tubuh, rutin melakukan *check-up* kesehatan serta aktif dalam melakukan kegiatan olah raga untuk menjaga kesehatan fisik.

#### b. Faktor aktivitas

Lanjut usia mampu memanfaatkan waktu luang mereka dengan melakukan aktivitas-aktivitas yang disenangi seperti aktif di kegiatan lingkungan,membantu anak-anak belajar mengaji ataupun menjadi guru les akan membuat lanjut usia merasa masih berguna baik untuk dirinya maupun orang lain.

## c. Faktor psikologis

Sikap-sikap positif pada lanjut usia seperti menyadari akan segala kekurangan yang ada dalam dirinya. Maupun menghadapi serta menyelesaikan per-masalahan pada dirinya serta tercapainya tujuan dan memaknai hidup dengan baik akan membuat lanjut usia menjalani usia senjanya dengan perasaan optimis.

#### d. Faktor sosial

Dengan adanya dukungan baik dari keluarga maupun lingkungan kepada lanjut usia untuk tetap melakukan segala kegiatan di lingkungannya akan membuat lanjut usia merasa diakui atau dihargai.

## e. Faktor religiusitas

Rutinitas yang dilakukan lanjut usia untuk menjalankan ibadah serta mengikuti kegiatan keagamaan merupakaan salah satu bentuk adanya keyakinan yang kuat akan kehendak ALLAH SWT atas apa yang diperolehnya dalam menjalani hidup.

Berdasarkan uraian diatas,maka dapat disimpulkan bahwa faktorfaktor yang dapat mempengaruhi *succesful aging* adalah lansia yang dapat menjaga pola hidup sehat, optimisme,memiliki kontrol diri yang baik, dukungan sosial, serta penerimaan perubahan perkembangan kepuasan dalam hidup.

### 4. Teori-teori tentang Succesful Aging

Menjadi tua atau lansia dengan berhasil dan sukses (*succesful aging*) merupakan suatu tujuan (*goal*) dari perkembangan tahap akhir lansia,terdapat 3 teori yang mendeskripsikan tentang usia lanjut berhasil yang dikemukakan oleh beberapa para ahli,di antaranya :

#### a. Teori Disengangement

Teori ini di kemukakan oleh Cumming dan Herry (dalam Ouwehand,2007) yang mana semakin tinggi usia manusia akan diikuti secara berangsur-angsur oleh semakin mundurnya

Terdapat satu proses dimana saling menarik diri atau pelepasan diri,baik individu dari masyarakat maupun masyarakat dari individu. Individu mengundurkan diri karena kesadarannya akan berkurangnya kemampuan fisik maupun mental yang dialami, yang membawanya secara berangsur-angsur kepada kondisi fisik tergantung,baik fisik maupun mental. Sebaliknya masyarakat menarik diri karena lansia memerlukan orang yang lebih muda,yang lebih mandiri untuk mengganti bekas jejak orang yang lebih tua. Teori ini berpendapat bahwa adalah suatu hal yang normal dan bahkan dirasa perlu bagi seseorang untuk mengundurkan diri dari masyarakat ketika usia lanjut.

## b. Teori Activity

Teori ini dikemukakan oleh Havighurst (dalam Ouwehand et al,2007) dimana teori ini menyatakan bahwa semakin tua seseorang maka akan semakin memelihara hubungan sosial, fisik maupun emosiaonalnya. Teori ini berpendapat, bahwa suatu kegiatan merupakan esensi hidup sepanjang hidup dan sepanjang umur. Seorang yang tetap aktif, baik secara fisik, mental maupun sosial akan melakukan penyesuain yang baik seiring dengan bertambahnya usianya.

### c. Teori kesinambungan (Continuity)

Teori kesinambungan (Continuity) ini dikemukakan oleh Atchley (dalam Suardiman,2010). Seseorang yang sukses saat lansia adalah yang mampu mengatur beberapa kontinuitas,atau hubungan dengan masa lalu atau masa sebelumnya dalam suatu struktur kehidupan mereka baik internal ataupun ekstenal. Struktur internal termasuk didalamnya adalah pengetahuan, harga diri,dan perasaannya tentang sejarah persoanal oleh Erikson hal ini disebut "ego integrity" struktur eksternal termasuk di dalamnya adalah peran,hubungan dengan orang lain,aktivitas dan sumber-sumber dukungan sosial atau lingkungan fisik.

Pendekatan lain yang juga membahas mengenai lansia berhasil oleh Erikson (dalam suardiman,2011) usia lanjut berhasil didefinisikan sebagai kepuasan dari dalam (inner satisfaction) daripada penywsuaian eksternal (eksternal adjustment), sedangkan tugas-tugas perkembangan lansia adalah memantapkan cita itegritas, satu cita hidup tentang kebermaknaan dan keputusasaan.

### B. Kepuasan Hidup (Life Satisfaction)

## 1. Pengertian kepuasan hidup (*Life Satisfaction*)

Kepuasan hidup (*Life Satisfaction*) adalah kondisi menjadi bahagia,bebas dari kekhawatiran dan suatu penyesuaian sosial yang baik. Jadi para lanjut usia akan mengalami kepuasan hidup bila di usia tua mereka memiliki perasaan positif, kondisi yang membahagiakan,

bebas dari perasaan khawatir yang berlebihan serta mampu melakukan penyesuaian sosial yang baik (Decker,1980).Hidup bahagia dalam usia lanjut sering disebut menjadi tua secara optimal (optimum aging). Naugarten (1986) menjelaskan bahwa kepuasan hidup lanjut usia ditunjukkan dalam konsep diri yang positif yang mencerminkan ksesuaian antara cita-cita masa lalu dengan kondisi kehidupan masa kini. Sedangkan menurut Hurlock (1999) kepuasan hidup lanjut usia atau yang di anggap sebagai kebahagiaan adalah suatu keadaan sejahtera dan adanya kepuasan hati yang merupakan kondisi yang menyenangkan yang timbul apabila kebutuhan dan harapan tertentu individu terpenuhi.

Sementara itu Alston dan Dudley(dalam Hurlock,1999) mengatakan bahwa kepuasan hidup merupakan kemampuan seseorang untuk menikmati pengalaman-pengalamannya disertai tingkat kegembiraan. Kepuasan hidup mencerminkan kondisi kehidupan yang diwarnai oleh perasaan senang tentang pengalaman masa lampau, sekarang dan gambaran yang akan datang.Pendapat yang hampir sama juga dikemukakan oleh Ripple (Setianingsih,1995) bahwa kepuasan hidup mencerminkan kondisi hidup yang diwarnai oleh perasaan senang tentang pengalaman masa lampau,sekarang dan gambaran masa yang akan datang. Chown (Indati,1998) menekankan bahwa kepuasan hidup akan tercapai bila ada kesesuaian antara yang di cita-citakan seseorang dengan kenyataan yang dihadapi sekarang,baik itu menyangkut prestasi atau dimensi kehidupan.

## 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan hidup

Santrock (1997) menyatakan bahwa kepuasan hidup di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: pendapatan, kesehatan, gaya hidup yang aktif dan masih mampu mengembangkan strategi pemecahan masalah akan memiliki kepuasan hidup yang lebih besar atau seringkali disebut sebagai lansia yang mencapai *succesful aging*.

Schaie dan Willis (1991) menyatakan bahwa kepuasan hidup dapat dicapai dengan menjaga kesehatan fisik dan psikis melalui kebiasaan mengatur gizi,olah raga,dan terlibat dalam aktivitas yang membutuhkan proses berfikir.

Datan dan Lohman (1998) mengungkapkan bahwa ada beberapa hal yang mempengaruhi kepuasan hidup lanjut usia antara lain : status perkawinan,lanjut usia yang menikah mempunyai kepuasan hidup yang lebih tinggi dibanding dengan lansia dengan lanjut usia yang tidak menikah. Perumahan dan lingkunga fisik,karena hal ini berkaitan dengan aktivitas sosial lanjut usia. Aktifitas yang dilakukan akan mempengaruhi kepuasan hidup lansia. Kesehatan, kesehatan yang lebih baik akan mempegaruhi peningkatan kepuasan hidup.

Kepuasan hidup juga dipengaruhi oleh harga diri dan dukungan sosial yang diperoleh oleh lanjut usia dan orang lain, baik dari keluarga maupun dari teman serta lingkugan sekitarnya. Penghargaan, penerimaan dan perlakuan orang lain maupun dirinya sendiri serta

interaksi dengan lingkungan yang baik dapat meningkatkan kepuasan hidup para lanjut usia (Setianingsih E,1995).

### 3. Aspek-aspek Kepuasan Hidup

Riff (1989) mengemukakan terdapat enam aspek yang berhubungan dengan kepuasan hidup :

- a. Penerimaan diri. Orang lanjut usia yang penerimaan dirinya baik ditandai dengan sikap yang positif terhadap diri,mengakui dan menerima semua aspek dirinya termasuk sifat baik maupun yang buruk dan memiliki pandangan positif terhadap masa lalunya.
- b. Hubungan yang positif dengan orang lain, orang lanjut usia yang memiliki kehangatan,kesenangan,kepercayaan,kepada irang lain dengan memperhatikan kesejahteraan orang lain,mampu melakukan empati,memiliki efikasi dan keintiman, memahami hubungan manusia dengan memberi dan menerima adalah orang lanjut usia yang berhubungan dengan orang lain baik.
- c. Kemandiria digambarkan dengan kemampuan membuat keputusan sendiri dan mandiri ,mampu untuk bertahan terhadap tekanan sosial dengan berfikir dan bertindak melalui cara tertentu,mengatur tingkah laku,dan megevaluasi diri dengan standart pribadi.
- d. Penguasaan lingkunagn. Oramg lanjut usia yang memiliki pasangan dan kemampuan mengatur lingkungan,mengontrol dan menyusun sejumlah sejumlah aktivitas eksternal,membuat efektif setiap kesempatan di sekitarnya, dan mampu memilih atau mengubah

- kondisi agar sesuai dengan kebutuhan dan niali pribadi adalah lanjut usia yang memiliki penguasaan lingkunagn yang baik.
- e. Tujuan hidup. Hal ini digambarkan dengan memiliki tujuan dalam hidup dan semangat untuk mencapainya,prasaan bahw masa sekaran dan masa lalu memiliki arti,memiliki keyakinan yang memberi tujuan hidup,dan memiliki tujuan dan sasaran hidup.
- f. Perkembangan pribadi. Aspek ini digambarkan dengan memiliki semangat untuk berkembang, melihat dirinya sebagai individu yang tumbuh dan berkembang, terbuka terhdap pengalaman-pengalaman baru, memiliki dorongan untuk merealisasika potensinya, senatiasa melihat pembaharuan dalam diri dan tingkah laku, dan perubahan dalam beberapa hal, merefleksikan pengetahuan pribadi dan efektifitas.

Hal ini senada dengan teori dari Neugarten (1986) dan Ripple (Setianingsih,1995) bahwa indikator kepuasan hidup orang lanjut usia tersebut sebagai berikut :

- Mengangap hidupnya penuh arti dan menerima dengan tulus kondisi hidupnya.
- 2. Merasa telah berhasil dalam mencapai cita-citanya atau sebagai besar tujuan hidupnya.
- 3. Berpegang teguh pada gambaran dirinya yang positif.
- 4. Mampu memelihara sikap optimis dan susunan hati yang bahagia.

- Dapat merasakan senang karena kegiatan yang dilakukan seharihari dilingkungannya.
- Mampu menemukan dan memanfaatkan dukungan dari lingkungan sosialnya.

Sedangkan Havighurst (1998) menyebutkan bahwa ada lima aspek yang mempengaruhi kepuasan hidup individu yaitu: adanya semangat untuk menjalani hidupnya dimasa kini,kemampuan individu tersebut dalam mengatasi masalah serta keuletannya dalam mengahadapi masalahnya,kesesuain antara harapan dengan prestasi yang dicapai,konsep diri yang baik dan yang terakhir adalah *mood* (suasana hati) yang positif.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang mencapai kepuasan hidup akan memiliki perasaan positif,mengalami kondisi menyenangkan yang dirasakan oleh individu sebagai hasil dari evaluasi terhadap pengalaman hidup masa lalu maupun masa sekarang dan merupakan gambaran hidup pada masa yang akan datang. Hal-hal ini akan terwujud dalam perilaku individu yang mampu menerima diri sendiri,memiliki hubungan positif dengan orang lain,mandiri,maupun menguasai lingkungan,bertujuan hidup dan mampu mengembangkan diri.

## C. Penerimaan perubahan perkembangan kepuasan hidup pada lansia

Pada masa ini individu melihat kembali perjalanan hidup kebelakang,apa yang telah mereka lakukan selama perjalanan mereka tersebut. Ada yang dapat mengembangkan pandangan positif terhadap yang telah mereka capai,jika demikian mereka akan merasa lebih utuh dan puas,sehingga ia akan lebih dapat menerima dirinya dengan positif,tetapi ada pula yang memandang perubahan kehidupannya dengan lebih negatif,sehingga mereka memandang hidupnya secara keseluruhan dengan ragu-ragu,suram,putus asa. Hal ini akan membuat individu tidak dapat menerima segala perubahan masa lanjut usianya dengan baik.

Menurut Erikson (1994),tahun-tahun terakhir kehidupan merupakan suatu masa untuk melihat kembali apa yang telah dilakukan selama hidupnya,jika kehidupan sebelumnya dapat dijalai dengan baik maka akan merasakan kepuasan/integritas pada masa tuanya,dan sebaliknya jika dijalani dengan selalu mengeluh dan kesulitan menerima hal baru maka mereka akan cenderung menarik diri dari semua bentuk kegiatan.

Palmore dan Lemon et al (1995) yang mengatakan bahwa penuaan yang sukses bergantung dari bagaimana seorang lansia merasakan kepuasan dalam melakukan aktifitas serta mempertahankan aktifitas tersebut lebih penting dibandingkan kuantitas dan aktifitas yang dilakukan. Dari satu sisi aktifitas lansia dapat menurun, akan tetapi disisi lain dapat dikembangkan sehingga menjadi lansia sukses (*Succesful Aging*).

#### D. Lansia

#### 1. Pengertian Lansia

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 1998 tentang kesejahteraan usia pada Bab I Pasal 1 Ayat 2 yang berbunyi "lanjut usia adalah seorang yang mencakup usia 60 tahun ke atas". Semua orang akan mengalami proses menjadi tua dan masa tua merupakan masa hidup manusia yang terakhir, yang pada masa ini seseorang mengalami kemunduran fisik, mental dan sosial sedikit sampai tidak melakukan tugasnya sehari-hari lagi hingga bagi kebanyakan orang masa tua itu merupakan masa yang kuranng menyenangkan.

Menurut Hardywinoto dan Setiabudi (1999:106), "Yang dimaksud dengan kelompok lansia adalah kelompok penduduk yang berusia 60 tahun ke atas". Searah dengan pertambahan usia, mereka akan mengalami degeneratif baik dari segi fisik maupun segi mental. "Usia tua adalah periode penutup dalam rentang hidup seseorang, yaitu sutu periode dimana seseorang telah beranjak jauh dari periode terdahulu yang lebih menyenangkan, atau beranjak dari waktu yang penuh dengan manfaat" (Hurlock, 2004:80). Lebih lanjut usia tua adalah merupakan suatu perubahan dimana seseorang sudah tidak mengalami evolusi lagi. Periode selama ususia lanjut, ketika kemunduran fisik dan mental terjadi secara perlahan dan bertahap, keadaan fisik lemah dan tak berdaya (Hurlock, 2004:387).

Menurut Monks dan Haditono (2002:323) menyatakan bahwa "Perubahan fisik yang menyebabkan seseorang berkurang harapan hidupnya disebut proses menjadi tua. Proses ini merupakan sebagian dari keseluruhan proses menjadi tua. Proses menjadi tua ini banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor kehidupan bersama dan faktor pribadi orang itu senddiri, yaitu regulasi diri sendiri". Lebih lanjut menurut Thomae (dalam Monks dan Haditono, 2002:232) berpendapat bahwa proses menjadi tua merupakan suatu struktur perubahan yang mengandung berbagai macam dimensi. Ia menyebutkan mengenai (1) proses biokemis dan fisiologis yang oleh Burger disebut "proses ppenuaan yang primer", dalam daerah batas psikofisiologis; (2) proses fisiologis atau timbulnya penyakit-penyakit; (3) perubahan fungsionalpsikologis; (4) perubahan kepribadian dalam arti sempit; (5) penstrukturan kembali dalam hal sosial-psikologis yang berhubungan dengan bertambahnya usia; (6) perubahan yang berhubungan dengan kenyataan bahwa orang tidak hanya mengalami keadaan menjadi tua ini, melainkan bahwa seseorang juga mengambil sikap terhadap keadaan tersebut.

Sedangkan menurut Neugarten (dalam Azizah,2011) masa tua adalah masa dimana orang dapat merasa puas dengan keberhasilannya. Tetapi bagi orang lain,periode ini adalah permulaan kemunduran. Uisa tua dipandang sebagai masa kemunduran,masa kelemahan manusiawi dan sosial sangat tersebar luas dewasa ini. Pandangan ini tidak

memperhitungkan bahwa kelompok lansia bukanlah kelompok orang yang homogen. Usia tua dialami dengan cara yang berbeda-beda. Ada orang berusia lanjut yang mampu melihat arti penting usia dalam konteks eksistensi manusia, yaitu sebagai masa hidup yang memberi kesempatan-kesempatan untuk tumbuh berkembang dan bertekad dan berbakti. Ada juga lansia yang memandang usia tua dengan sikap sikap yang berkisar anatara pasrah yang pasif dan pemberontakan, penolakan, dan keputusasaan. Lansia ini menjadi terkunci dengan diri mereka sendiri dan dengan demikian semakin cepat kemerosotan jasmani dan mental mereka sendiri.

Santrock (2004) menyebutkan bahwa beberapa ahli perkembangan membedakan antara orang tua muda atau usia tua (usia 65-74 tahun) dan orang tua yang tua atauuisa tua akhir (75 atau lebih). Secara pasti seseorang yang memasuki masa lansia akan mengalami kemunduran kemampuan fisik hal ini akan berpengaruh terhadap kemampuan lansia untuk bergaul dengan masyarakat luas,seiring dengan menurunnya perhatian masyarakat luas terhadap individu lansia maka perhatian dari lingkungan dekatpun makin lama makin turun,maka akan berpengaruh terhadap diri pribadi lansia menjadi kompleks.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa lanjut usia adalah periode penutup dalam hidup seseorang dengan rentang umur 60 tahun keatas, dengan ciri-ciri mengalami kemunduran

psikis dan fisik,mengalami penurunan daya kemampuan untuk hidup dan kepekaan secara individual.

### 2. Tahapan perkembangan umur lanjut usia

Dalam tahap perkembangan umur manusia dibagi menjadi tiga kriteria umum yaitu umur kronologis,umur biologis,dan umur psikologis.

- a. Umur kronologis, umur yang di hitung dari jumlah tahun yang sudah dilewati seseorang. Ini adalah umur yang umum dikenal misalnya 50tahun,60 tahun dan sebagainya.
- Umur biologis,umur yang ditentukan berdasarkan kondisi tubuh.
   Hal ini dapat terjadi jika seseorang menjadi tua karena merasa tua.
- c. Umur psikologis, yaitu umur yang di ukur berdasarkan sejauh mana kemampuan seseorang yang sudah berusia 80 tahun tapi merasa lebih muda darinorang yang umurnya berada dibawah umurnya.

  Dari ketiga macam umur tersebut,diketahui bahwa proses penuaan tidak dapat dilihat atau di ikur hanya dari umur kronologis.

  Organisasi kesehatan dunia (WHO) menggolongkan lansia menjadi 4 tahapan yaitu:
  - 1. Usia pertengahan (middele age) 45-59 tahun.
  - 2. Lansia (elderly) 60-75 tahun.
  - 3. Lansia tua (Old) 75-90 tahun.
  - 4. Usia sangat tua (very old) diatas 90 tahun.

Sedangkan menurut Nugroho (dalam Azizah,2011) mengatakan bahwa setiap orang yang berhubungan dengan lansia adalah orang yang berusia56 tahun ke atas,tidak mempunyai penghasilan dan tidak berdaya mencari nafkah untuk keperluan pokok bagi kehidupannya sehari-hari. Demikian juga batasan lansia yang tercantum dalam undang-undang No.4 tahun 1965 tentang pemberian bantuan penghidupan orang jompo,bahwa yang berhak mendapatkan bantuan adalah mereka yang berusia 56 tahun ke atas. Dengan demikian dalam undang-undang menyatakan bahwa lansia adalah yang berumur 56 ke atas.

Namun demikian masih terdapat perbedaan dalam menetapkan batasan usia seseorang untuk dapat dikelompokkan kedalam penduduk lansia. Dalampenelitian ini digunakan batasan umur 60-75 tahun untuk menyatakan orang lansia. Bila ditinjau menurut organisasi kesehatan dunia (WHO) usia di atas termasuk kedalam usia lansia (Elderly) 60-74 tahun. Usia biologis tidak selalu sma dengan uis kronologis (tanggal lahir) bisa lebih muda atau lebih tua tergantung dari kondisi organ tubuh seseorang. Usia biologis ditentukan dengan membandingkan kesehatan fisik seseorang dari berbagai usia dan menentukan apa usia biologis orang tersebut. Penuaan biologis tidak terikat waktu,hal ini lebih berkaitan dengan seberapa baik sel memperbaruhu diri dan seberapa efisiensi sel

tersebut menggunakan oksigen.jika kondisi organ tubuhnya sehat walaupun sudah tua itu berarti usia biologisnya muda.

Sebaliknya jika organ tubuhnya sakit padahal usianya masih muda itu artinya usia biologisnya lebih tua dari usia sebenarnya. Tidak seperti usia kronologis,usia biologis dapat di ubah menjadi lebih baik (lebih muda) atau lebih buruk (lebih tua). Individu bisa muda dan bisa memiliki usia biologis yang tinggi,atau di 50-an tahun tetapi memiliki usia biologis 20 tahun. Usia biologis pada dasarnya ukuran vitalitas batin dan energi. Semakin tinggi tingakt vitalitas seseorang maka semakin rendah uisa biologisnya.hidup sehat dan mampu mngendalikan stres dapat membuat usia biologisnya seseorang selalu muda meski uisa kronologisnya sudah tida muda lagi.

Usia psikologis seseorang berkisaran pada keterampilan psikologis atau kejiwaan dan mekanisme individu ketika dalam mengangani stres atau masalah. Usia psikologis juga tidak selalu sama dengan usia kronologis ataupun usia biologis. Oramh yang gampang marah,emosional,mudah tersinggung diartukan sebagai usia psikologis yang muda. Uisa psikologis muda identik dengan umur anak-anak yang tidak mampu menguasai emosinya. Jadi usia psikologis bagi lansia ditunjukkan dengan kemampuan lansia untuk menjadi apa yang seharusnya.

## 3. Periode-periode perubahan lansia

Hurlock (2004) menguraikan perubahan-perubahan dalam periode lansia kedalam beberpa kategori sebagai berikut :

- a. Perubahan fisik, meliputi perubahan penampilan, perubahan bagian tubuh,perubahan fungsi fisiologis,perubahan panca indera dan perubahan seksual.
- b. Perubahan kemampuan motorik. Hurlock (2004) menambahkan bahwa terjadi juga perubahan-perubahan pada kemampuan motorik di usia lanjut,meliputi kekuatan,kecepatan,kemampuan belajar keterampilan baru,kelakuan.
- c. Perubahan kemampuan mental. Perubahan mental pada lansia terdiri dari perubahan ingatan. Kenangan (memory) terdiri dari kenangan jangka panjang (berjam-jam sampai berhari-hari yang lalu mencangkup beberpa perubahan),dan kenangan jangka pendek atau seketika (0-10 menit,kenangan buruk) perubahan-perubahan mental pada lansia berkaitan dengan 2 hal yautu kenangan dengan intelegensia. Lansia akan mengingat kenangan masa terdahulu namun sering lupa pada masa yang baru sedangkan intelegensia tidak akan berubah namun terjadi perubahan dalam gaya membayangkan (Nugroho dalam Azizah,2011).
- d. Perubahan minat. Seperti perubahan fisik,mental dan gaya hidup pada orang-orang yang berusia lanjut, juga terjadi perubahan minat dan keinginan yang tidak dapat dihindari.

e. Perubahan-perubahan peran psikososial. Pekerjaan yaitu memasuki masa pensiun. Idealnya masa pensiun merupakan waktu untuk menikmati hal ini dalam hidup, tetapi yang diharapkan adalah kebalikannya. Pensiun sering diasosiasikan dengan kehilangan seperti penghasilan,peran,kerugiaan,dah harga diri.(Nugroho dalam Azizah,2011).

Pada umumnya setiap orang menginginkan umur panjang. Setiap doa yang dipanjatkan adalah harapan semoga panjang umur. Bagi lansia yang diperlukan bukan ahanya umur panjang, tetapi juga kondisi sehat yang memungkinkan untuk melakukan kegiatan secara mandiri tetap berguna dan memberikan manfaat bagi keluarga dan kehidupan sosial. Kondisi demikian sering disebut sebagai harapan hidup untuk tetap aktif (active live expectancy) sebaliknya orang yang tidak menghendaki umur panjang apabila umur panjang itu dilalaui dengan keadaan sakit.

## E. Hubungan antara Life Satisfaction dengan Succesful Aging pada lansia

Masa lansia adalah tahapan terakhir dari perkembangan individu. Pada masa ini terjadi banyak perubahan pada lansia di antaranya adalah adanya perubahan fisik,perubahan psikis dan perubahan pada sosial ekonomi lansia. Masa lansia adalah masa yang menentukan bagi sebagian orang,karean pada masa lansia ini terjadi banyak perubahan,dimulai dari turunnya tingkat kekuatan fisik,penururnan tingkat memori, dan bahkan munculnya penyakit seperti demensia (pikun). Perubahan tersebut memnyebabkan lansia menjadi tergantung atau menggantungkan diri pada

orang lain seperti anak atau keluaraga yang lain. Kemunduruan dari segi sosial ditandai dengan kehilangan jabatan atau posisi tertentu dalam sebuah organisasi atau masyarakat, yang telah menepatkan dirinya sebagai individu dengan status terhormat, dihargai ,memiliki pengeruh,dan didengarkan pendapatnya. Sekalipun mengalami kemunduran pada beberapa aspek kehidupannya,buka berati lansia tidak bisa menikmati kehidupannya. Lansia pasti memiliki potensi yang bisa dimanfaatkan untuk mengisi hariharinya dengan hal-hal yang bermanfaat dan menghibur. Banyak lansia yang masih potensial serta memiliki energi dan semangat untuk berprestasi.

Succesful aging merupakan tujuan dari perkembangan tahap akhir yang akan dicapai oleh para lansia. Bagaimanapun tua tetap sebagai bagian dari rentang kehidupan individu sehingga tidak ubahnya seperti masa-masa sebelumnya bahwa kesejahteraan juga menjadi impian bagi yang menjalani masa ini. Memsuki masa lansia yang berbahagia identik dengan kesiapan untuk menerima segala perubahan dalam aspek-aspek kehidupan sosial, merupakan salah satu aspek yang mengalami perubahan yang cukup signifikan pada masa lansia. Banyak lansia yang mampu tetap optimal dalam bidang-bidang sosial dan mencapai kondisi yang dikatakan sejahtera atau dengan kata lain lansia tersebut mencapai kesejahteraan sosial. Kesejahteraan sosial ini sangat dipengaruhi oleh baagaimana individu lansia mampu untuk menyesuaikan keadaannya dengan keadaan disekitarnya.

Succsesful aging merupakan kondisi yang optimal dimana para lansia bebas dari penyakit fisik maupun penyakit mental serta aktif di dalam

kehidupan sosial sehari-hari. *Succesful aging* yaitu keadaan lanisa yang tercegah dari berbagai penyakit serta tetap berperan aktif dalam kehidupan dan memelihara fungsi fisik dan kognitif yang tinggi. Artinya,para lansia masih dapat bekerja aktif terutama pada sektor informal *(productive aging)*,berbagai pengalaman dalam kebijaksanaan pendalam spiritual dan kehidupan *(consious aging)* serta mengoptimalkan kesempatan dalam keikutsertaan program kesehatan dan kesejahteran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup lanisa *(active aging)*.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pencapaian *successful* aging pada lanisa,diantaranya adalah,optimis,perasaan efikasi diri dalam meningkatkan kesehatan dan fungsi yang baik, dan menerima perubahan yang membantu perkembangan kepuasan hidup (life satisfaction),dan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi pencapaian *succesful* aging pada lansia adalah life satisfaction atau dengan kata lain kepuasan hidup. Kepuasan hidup yang di alami para lansia akan mempengaruhi pola fikir dan pola hidup lansia yang akan berdampak pada kegiatan sehari-hari lansia. Lansia yang merasa puas dalam hidupnya akan selalu senang,tentram,aman dan sejahtera,sehingga membuat lansia mudah beradaptasi dengan lingkungannya dan tidak akan merasa rendah diri walaupun terjadi banyak kemunduran dalam dirinya, sehingga membuat lansia tersebut akan terus semangat menjalani hidupnya.berbeda dengan lansia yang gagal memperoleh kepuasan dalam hidupnya,hal ini akan menjadi pengalaman pahit dan menyedihkan yang mungkin akan menimbulkan depresi dan

cenderung pesimis,bagi lansia tersebut,hidupnya sudah tidak berharga lagi,dan kemunduran-kemunduran yang terjadi akan membuatnya rendah diri.

Alston dan Dudley (dalam Hurlock,1999) mengatakan bahwa kepuasan hidup merupakan kemampuan seseorang untuk menikmati pengalaman-pengalamannya disertai tingkat kegembiraan. Kepuasan hidup mencerminkan kondisi kehidupan yang diwarnai oleh perasaan senang tentang pengalaman masa lampau, sekarang dan gambaran yang akan datang. Menurut Naugarten (1986) menjelaskan bahwa kepuasan hidup lanjut usia ditunjukkan dalam konsep diri yang positif yang mencerminkan ksesuaian antara cita-cita masa lalu dengan kondisi kehidupan masa kini. Sedangkan menurut Hurlock (1999) kepuasan hidup lanjut usia atau yang di anggap sebagai kebahagiaan adalah suatu keadaan sejahtera dan adanya kepuasan hati yang merupakan kondisi yang menyenangkan yang timbul apabila kebutuhan dan harapan tertentu individu terpenuhi.

Individu dikatakan puas dalam hidupnya jika ia memiliki ciri-ciri kehidupannya yang didominasi dengan senang melakukan aktivitas seharihari, Terus berpartisipasi dengan kegiatan yang berarti dan menarik, memiliki kesehatan cukup bagus,melakukan kegiatan yang produktif, baik kegiatan di rumah maupun diluar rumah atau bahkan kegiatan yang hanya secara sukarela dilakukan. "menganggap hidupnya mempunyai arti,mempunyai pandangan yang positif dan suasana hati yang bahagia. Apabila individu yang memasuki masa lansia tidak memiliki *life* 

satisfaction dalam dirinya maka kemungkinan lansia akan muncul rasa putus asa,terkucilkan,ketegangan tekanan batin,rasa kecewa dan ketakutan yang mengganggu fungsi-fungsi organik dan psikis, sehingga mengakibatkan macam-macam penyakit. Penyakit yang muncul bisa berupa penyakit fisik dan psikis, sehingga akan mempengaruhi pencapaian succesful aging pada lansia.

### F. Kerangka Teoritis

Kerangka pemikiran ini menjelaskan tentang hubungan antara *veriabel life satisfaction* (kepuasan dalam hidup) dengan veriabel *succesful aging*. Teori utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *life satisfaction* (kepuasan hidup) oleh (Naugarten,1986) yang menjelaskan bahwa kepuasan hidup lanjut usia ditunjukkan dalam konsep diri yang positif yang mencerminkan ksesuaian antara cita-cita masa lalu dengan kondisi kehidupan masa kini. Sedangkan untuk *succesful aging* adalah teori dari Baltes dan Baltes (1990) yang menjelaskan bahwa *succesful aging* sebagai perpaduan antara fungsi-fungsi biologis (kesehatan dan daya tahan tubuh),fungsi-fungsi psikologis (kesehatan mental) dabn aspek-aspek positif seseorang sebagai manusia (kompetensi sosial,kontrol diri,dan kepuasan hidup).

Konsep *succesful aging* dari Baltes dan Baltes dikenal dengan model SOC yaitu *Selection, Optimization* dan *Compensation*. Model ini berasumsikan bahwa setiap individu selalu berada di dalam proses adaptasi secara kognitif yang terjadi secara terus menerus sepanjang hidupnya,dan

bahwa dalam kehidupan seseorang akan selalu terdapat perubahan,baik dalam makna maupun tujuan hidupnya.

Tuntutan dan perubahan yang di alami lansia menyebabkan munculnya berbagai masalah. Kondisi khas yang menyebabkan perubahan pada lansia, di antaraya adalah tumbuh uban, kulit mulai keriput, penurunan berat badan, tanggalnya gigi sehingga mengalami kesulitan makan. Selain itu juga muncul perubahan yang menyangkut kehidupan psikologis lansia, seperti perasaan tersisih, tidak dibutuhkan lagi, ketidak ikhlasan menerima kenyataan baru, misalnya seperti penyakit yang tidak kunjung sembuh atau kematian pada pasangan. Secara alami proses menjadi tua mengakibatkan para lansia mengalami perubahan fisik dan mental, yang mempengaruhi kondisi ekonomi dan sosialnya (jumita, 2011).

Hurlock (1980) juga menyatakan bahwa dua perubahan lain yang harus dihadapi lansia, yaitu perubahan ekonomi dan perubahan sosial. Adanya anggapan bahwa lanisa sebagai masa menjadi sakit-sakitan,menjadi jellek mengalami penurunan status mental,penurunan status sosial,tidak berguna,tidak berdaya dan bahkan mengalami depresi. Sementara menjalani masa tua dengan bahagia dan sejahtera, merupakan dambaan semua orang. Keadaan seperti ini hanya dapat dicapai oleh seseorang apabila orang tersebut sehat fisik.mental dan sosial.merasa merasa secara dibutuhkan,merasa dicintai,mempunyai harga diri serta dapat berpartisipasi dalam kehidupannya. Dengan kata lain,walaupun seseorang telah mengalami penuaan,namun sedikit sekali mengalami karakteristik penuaan

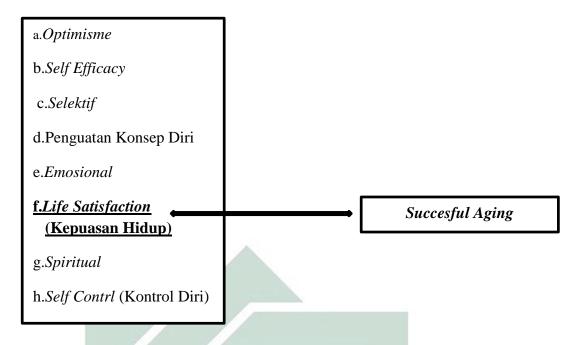
secara fisik dan juga mengalami kehilangan yang minimal dari fungsi psikis,sehingga lansia tetap merasa sehat baik fisik maupun psikis. Kondisi lansia seperti ini disebut sebagai *succesful aging*.

Pencapaian *succesful aging* pada lansia dipengaruhi oleh beberapa faktor,menurut Berk (dalam Suardiman,2011) Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *succesful aging* adalah faktor *life satisfaction* atau kepuasan hidup,dalam kondisi ini lansia berada dalam Sikap dan perasaan positif,seperti mengalami kondisi menyenangkan,mampu menerima diri sendiri,memiliki hubungan positif dengan orang lain,mandiri,maupun menguasai lingkungan,bertujuan hidup dan mampu mengembangkan diri.

Lansia yang memiliki *life satisfaction* tinggi,maka akan cenderung aktif melakukan aktivitas dan merasa tidak ada tekanan dalam kondisi barunya sehingga mampu mencapai *succesful aging*. Berbeda dengan lansia yang memiliki *life satisfaction* yang rendah atau bahkan tidak memiliki kepuasan hidup (*life satisfaction*),akan sangat susah menyesuaikan diri dengan kondisi barunya. Berbagai kemunduran yang dialami akan membuat lansia tersoebut merasa tidak berguna lagi,dan menjadikan lansia tersebut malas untuk beraktivitas.

### Gambar 1.

Kerangka Teoritis berdasarkan teori faktor-faktor yang mempengaruhi *Succesful Aging* oleh Berk (dalam Suardiman,2011).



## **Hipotesis**

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah didaparkan di atas,maka dalam penelitian ini hipotesis yang di ajukan adalah "terdapat hubungan antara *life satisfaction* dengan *succesful aging* pada lansia" artinya semakin tinggi *life satisfaction* yang dimiliki lansia,maka *succesful aging* yang di capai juga semakin tinggi,sebaliknya semakin rendah *life satisfaction* pada lanisa,maka *succesful aging* yang dicapai juga semakin rendah.

#### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

### A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan penelitian kuntitatif adalah penelitian yang informasinya atau data-datanya dikelola dengan statistik. Hipotesis pada penelitian di uji dengan menggunakan teknik-teknik statistik (Kountur,2005). Sedangkan,menurut Azwar (2005) penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data numerikal atau angka yang diolah dengan metode statistik. Dengan pendekatan kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar veriabel yang diteliti. Pada umumnya penelitian kuantitatif merupakan sampel terbesar

# B. IDENTIFIKASI VERIABEL PENELITIAN

1. Veriabel penelitian

Dalam penelitian ini terdapat veriabel-veriabel yang dapat diidentifikasikan yaitu :

a. Veriabel Y: Succesful Aging

b. Veriabel X : *Life satisfaction* (kepuasan hidup)

2. Definisi Oprasional Veriabel

Dalam penelitian ini akan dikemukakan definisi oprasional sebagai batasan mengenai persepsi terhadap *life satisfaction* dan *succesful aging*.

## Berikut penjelasannya:

### a. Succesful aging

Succesful aging bisa diartikan sebagai kondisi fungsional lansia berada pada kondisi maksimum atau optimal,yang tercegah dari berbagai penyakit serta memiliki fungsi kognitif yang baik,seperti berfikir,kemampuan dalam pemecahan masalah,ke inginan belajar,serta kemampuan merencanakan dan melakukan evaluasi sehingga memungkinkan lansia bisa menikmati masa tuanya dengan penuh makna,membahagiakan,berguna dan berkualitas serta tetap berperan aktif dalam kegiatan sosial. Succesful aging disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Baltes dan Baltes (1990). Antara lain Selection, Optimization, and Compensationuction.

## b. Life satisfaction

7. *Life satisfaction* (kepuasan hidup) merupakan suatu kondisi menyenangkan yang dirasakan oleh individu sebagai hasil dari evaluasi terhadap pengalaman hidup masa lalu maupun masa sekarang dan merupakan gambaran hidup pada masa yang akan datang,kondisi ini akan timbul bila kebutuhan dan harapan tertentu individu terpenuhi. *Life satisfaction* disusun berdasarkan 6 indikator yang dikemukakan oleh Naugarten (1986) dan Ripple (setianingsih 1995),yaitu (1). Mengangap hidupnya penuh arti dan menerima dengan tulus kondisi

hidupnya,(2). Merasa telah berhasil dalam mencapai cita-citanya atau sebagai besar tujuan hidupnya,(3). Berpegang teguh pada gambaran dirinya yang positif,(4). Mampu memelihara sikap optimis dan susunan hati yang bahagia,(5). Dapat merasakan senang karena kegiatan yang dilakukan sehari-hari dilingkungannya,(6). Mampu menemukan dan memanfaatkan dukungan dari lingkungan sosialnya.

## C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Studi penelitian ini akan menggunakan subjek lansia dengan beberapa kriteria di ataranya adalah :

- a. Laki-laki dan perempuan,untuk mengetahui tingkat *succesful aging* yang dimiliki.
- b. Berumur 60-70 dengan alasan pada usia ini lansia masih memungkinkan untuk melakukan aktifitas secara mandiri.
- c. Masih aktif dalam kegiatan sehari-hari seperti : berjulan baik diluar maupun didalam rumah,mengikuti pengajian atau mengajar ngaji serta masih aktif mengikuti organisasi dan aktifitas-aktitas lainnya.
- d. Mampu mengikuti peneilitian dengan baik
- e. Penduduk asli kota surabaya supaya data yang diperoleh sesuai dengan sasaran penelitian.

Mengingat adanya keterbatasan peneliti untuk menjangkau seluruh subjek penelitian, maka peneliti akan mengambil sebagian subjek demi kelancaran penelitian. Menurut Jogiyanto (2008)

terdapat dua metode dalam menentukan sampel yang sesua,yaitu pengambilan sample berbasis pada probabilitas (pemilihan secara random) atau pengambilan sample secara non-probabilitas (pemilihan nonrandom).

Menurut Arikunto (2008) penentuan pengambilan sampel sebagai berikut : apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subyeknya lebih besar dari 100 dapat di ambil antara10-15 % atau 20-55% atau lebih tergantung dari sedikit banyaknya dari :

- a. Kemampuan penelitian dilihat dari waktu,tenaga dan dana.
- b. Sempet luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek ,karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya dana.
- c. Besar resiko yang ditanggung oleh peneliti resikonya besar,tentu saja jika sampelnya besar hasilnya akan lebih baik.

Dalam penelitian ini cara pengambilan subjeknya, peneliti menggunakan teknik *Quota Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan cara menetapkan jumlah tertentu sebagai target yang harus dipenuhi dalam pengambilan sampel dari populasi (khususnya yang tidak terhingga atau tidak jelas) kemudian dengan patokan jumlah tersebut peneliti mengambil sampel secara sembarang asal memenuhi persyaratan sebagai sampel dari populasi tersebut (Sugiono,2008). Maka dari itu peneliti memutuskan menggunakan 60 subjek yang terdiri dari para lansia dengan rentan usia 60 -70 Tahun.

Dalam penelitian ini pula pengumpulan datanya akan dilakukan dengan teknik survei. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Non-Probability Sampling*. Di mana pada teknik ini tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik yang akan digunakan dalam *Non-Probability Sampling* ini adalah *Sampling Insidential* yaitu merupakan teknik penentuan sampel secara kebetulan,atau siapa saja yang kebetulan (*Insidential* ) bertemu dengan peneliti yang dianggap cocok dengan karakteristik sampel yang ditentukan akan dijadikan sampel.

## D. Teknik pengumpulan data

Pada studi ini secara spesifik akan dilakukan metode penelitian korelasional. Metode korelasional merupakan sebuah tes statistik untuk menjelaskan kecenderungan atau pola pada 2 variabel atau 2 set data yang bervariasi secara konsisten (Creswell, 2013). Korelasi yang akan di teliti adalah korelasi antara *Life Satisfaction* dan *Succesful Aging*.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan. Pemilihan skala didasarkan pada pernyatan Sifuddin Azwar (2012) bahwa data yang dungkapkan oleh skla psikologi adalah deskripsi mengenai aspek kepribadian individu. Subjek diminta untuk memilih salah satu dari alternatif-alternatif jawaban yang sesuai dengan keadaan dirinya pada kuisioner yang telahdiberikan oleh peneliti.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan skala psikologi. Sakala psikologi yang berupa kuisioner berisi pertanyaan atau pernyataan yang secara tidak langsung mengungkapkan atribut yang hendak diukur, dengan mengungkapkan indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan, skala psikologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala skala succesful aging dan life satisfactoin (kepuasan hidup).

## 1. Skala Succesful Aging

Skala *succesful aging* digunakan untuk mengetahui gambaran dan tingkat *succesful aging* yang ada pada lansia. Sakala *succefsul aging*, Skala *succesful aging* disusun berdasarkan konsep yang dikemukakan oleh Baltes dan Baltes (1990). Materi skala ini terdiri dari 25 pertanyaan yang terdiri dari 19 butir *favorebel* dan 6 butir *unfavorebel* dan terbagi dalam 3 aspek untuk menggolongkan tingkat *succesful aging* lansia antara lain: *Selection, Optimization dan Compentation* 

Skala disusun dengan 4 jawaban yang terdiri dari Sangat Tidak setuju (STS),Tidak Setuju (TS),Setuu (S),Sangat S etuju (SS). Subjek diminta untuk memilih salah satu pilihan yang sesuai dengan dirinya mengenai pertanyaan yang disebutkan dalam skala. Pedoman pemberian skor pada pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut

Tabel 1.

Kriteria Skor Skala *Succesfull Aging* 

Respon	F	UF
Sangat Tidak Setuju	1	4
Tidak Setuju	2	3
Setuju	3	2
Sangat Setuju	4	1

Tabel 2.

Blue Print Skala Succesful Aging

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		F	UF	
Selections	Pemilihan pengembangan perilaku sesuai dengan kondisi lansia dalam pemilihan tujuan hidup	1,7,16,11,15,20, 18	24,19	9
Optimization	Latihan dan perencanaan aktivitas yang memungkikan lansia melanjutkan tugas perkembangannya dengan mengurangi resiko yang akan muncul		25,22	9
Compentation	Pemeliharaan fungsi positif dalam menghadapi kerugiaan	3,5,6,8,9	12,13	7
	Total			25

# 2.Life satisfaction

Skala *life satusfaction* (kepuasan hidup) digunakan untuk mengetahui gambaran tingkat kepuasan hidup pada lansia. Sakla life satisfaction (kepuasan hidup) disusun berdasarkan konsep yang dikemukakan oleh Naugarten (1986). Materi skala ini terdiri dari 25 pertanyaan yang terdiri dari 17 butir favorebel dan 8 butir unfavorebel dan terbagi dalam 6 aspek dari (Riff,1989) yang senada dengan 6 indikator (Naugarten,1986) untuk menggolongkan tingkat kepuasan hidup lanisa antara lain: yaitu (1).Mengangap hidupnya penuh arti dan menerima dengan tulus kondisi hidupnya,(2).Merasa telah berhasil dalam mencapai citacitanya atau sebagai besar tujuan hidupnya,(3). Berpegang teguh pada gambaran dirinya yang positif,(4).Mampu memelihara sikap optimis dan susunan hati yang bahagia,(5). Dapat merasakan senang karena kegiatan yang dilakukan sehari-hari dilingkungannya,(6).Mampu menemukan dan memanfaatkan dukungan dari lingkungan sosialnya.

Skala disusun dengan 4 jawaban yang terdiri dari Sangat Tidak setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuu (S), Sangat S etuju (SS). Subjek diminta untuk memilih salah satu pilihan yang sesuai dengan dirinya mengenai pertanyaan yang disebutkan dalam skala. Pedoman pemberian skor pada pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.

Kriteria Skor Skala *Life Satisfaction* 

Respon	F	UF
Sangat Tidak Setuju	1	4
Tidak Setuju	2	3
Setuju	3	2
Sangat Setuju	4	1

Tabel 4.

Blue Print Skala *Life Satisfaction* 

Menganggap hidupnya penuh diri Menganggap hidupnya penuh diri tulus kondisi hidupnya dengan tulus kondisi hidupnya Merasa telah berhasil dalam 2,5,8,13 16,20 5  Tujuan hidup Merasa telah berhasil dalam sebagai besar tujuannya Berpegang teguh pada gambaran dirinya yang posotif  Perkembangan Mampu memelihara sikap 17,19 23 3 pribadi optimis dan suasana hati yang bahagia  Penguasaan Dapat merasakan senang 25,14 12 4 lingkungan karena kegiatan yang dilakukan sehari-hari dilingkungannya  Hubungan Mampu menemukan dan 4,7,9 24 4 positif dengan memanfaatkan dukungan dari lingkungannya sosialnya	Aspek	Indikator	Ite	m	Jumlah
Penerimaan diri dan menerima dengan tulus kondisi hidupnya  Merasa telah berhasil dalam 2,5,8,13 16,20 5  Tujuan hidup mencapai cita-citanya atau sebagai besar tujuannya  Berpegang teguh pada 22,3,6 11 4  Kemandirian gambaran dirinya yang posotif  Perkembangan Mampu memelihara sikap 17,19 23 3  pribadi optimis dan suasana hati yang bahagia  Penguasaan Dapat merasakan senang 25,14 12 4  lingkungan karena kegiatan yang dilakukan sehari-hari dilingkungannya  Hubungan Mampu menemukan dan 4,7,9 24 4  positif dengan orang lain lingkungann sosialnya			F	UF	
Merasa telah berhasil dalam 2,5,8,13 16,20 5  Tujuan hidup mencapai cita-citanya atau sebagai besar tujuannya  Berpegang teguh pada 22,3,6 11 4  Kemandirian gambaran dirinya yang posotif  Perkembangan pribadi optimis dan suasana hati yang bahagia  Penguasaan Dapat merasakan senang 25,14 12 4  lingkungan karena kegiatan yang dilakukan sehari-hari dilingkungannya  Hubungan Mampu menemukan dan 4,7,9 24 4  positif dengan orang lain lingkungann sosialnya		Menganggap hidupnya penuh	1,10,15	18,21	5
Tujuan hidup  Merasa telah berhasil dalam 2,5,8,13 16,20 5  mencapai cita-citanya atau sebagai besar tujuannya  Berpegang teguh pada 22,3,6 11 4  Kemandirian gambaran dirinya yang posotif  Perkembangan Mampu memelihara sikap 17,19 23 3  pribadi optimis dan suasana hati yang bahagia  Penguasaan Dapat merasakan senang 25,14 12 4  lingkungan karena kegiatan yang dilakukan sehari-hari dilingkungannya  Hubungan Mampu menemukan dan 4,7,9 24 4  positif dengan orang lain lingkungann sosialnya	Penerimaan	arti da <mark>n menerim</mark> a dengan	24		
Tujuan hidup mencapai cita-citanya atau sebagai besar tujuannya  Berpegang teguh pada 22,3,6 11 4  Kemandirian gambaran dirinya yang posotif  Perkembangan Mampu memelihara sikap 17,19 23 3  pribadi optimis dan suasana hati yang bahagia  Penguasaan Dapat merasakan senang 25,14 12 4  lingkungan karena kegiatan yang dilakukan sehari-hari dilingkungannya  Hubungan Mampu menemukan dan 4,7,9 24 4  positif dengan orang lain lingkungann sosialnya	diri	tulus kondisi hidupnya			
sebagai besar tujuannya  Berpegang teguh pada 22,3,6 11 4  Kemandirian gambaran dirinya yang posotif  Perkembangan Mampu memelihara sikap 17,19 23 3  pribadi optimis dan suasana hati yang bahagia  Penguasaan Dapat merasakan senang 25,14 12 4  lingkungan karena kegiatan yang dilakukan sehari-hari dilingkungannya  Hubungan Mampu menemukan dan 4,7,9 24 4  positif dengan orang lain lingkungann sosialnya		Merasa telah berhasil dalam	2,5,8,13	16,20	5
Remandirian  Berpegang teguh pada 22,3,6  Perkembangan Mampu memelihara sikap 17,19  Penguasaan Dapat merasakan senang 25,14  lingkungan karena kegiatan yang dilakukan sehari-hari dilingkungannya  Hubungan Mampu menemukan dan 4,7,9  Penguasaan Dapat merasakan senang 25,14  lingkungan dilakukan sehari-hari dilingkungannya  Hubungan memanfaatkan dukungan dari lingkungann sosialnya	Tujuan hidup	mencapai cita-citanya atau			
Kemandiriangambaran dirinya yang posotifPerkembangan pribadiMampu memelihara sikap optimis dan suasana hati yang bahagia17,19233Penguasaan lingkunganDapat merasakan senang karena kegiatan yang dilakukan sehari-hari dilingkungannya25,14124Hubungan positif dengan orang lainMampu menemukan dan 4,7,9244		sebagai besar tujuannya			
Perkembangan Mampu memelihara sikap 17,19 23 3 pribadi optimis dan suasana hati yang bahagia  Penguasaan Dapat merasakan senang 25,14 12 4 lingkungan karena kegiatan yang dilakukan sehari-hari dilingkungannya  Hubungan Mampu menemukan dan 4,7,9 24 4 positif dengan orang lain lingkungann sosialnya		Berpegang teguh pada	22,3,6	11	4
pribadi optimis dan suasana hati yang bahagia  Penguasaan Dapat merasakan senang 25,14 12 4 lingkungan karena kegiatan yang dilakukan sehari-hari dilingkungannya  Hubungan Mampu menemukan dan 4,7,9 24 4 positif dengan orang lain lingkungann sosialnya	Kemandirian	gambaran dirinya yang posotif			
Penguasaan Dapat merasakan senang 25,14 12 4 lingkungan karena kegiatan yang dilakukan sehari-hari dilingkungannya  Hubungan Mampu menemukan dan 4,7,9 24 4 positif dengan orang lain lingkungann sosialnya	Perkembangan	Mampu memelihara sikap	17,19	23	3
Penguasaan Dapat merasakan senang 25,14 12 4 lingkungan karena kegiatan yang dilakukan sehari-hari dilingkungannya  Hubungan Mampu menemukan dan 4,7,9 24 4 positif dengan memanfaatkan dukungan dari orang lain lingkungann sosialnya	pribadi	optimis dan suasana hati yang			
lingkungan karena kegiatan yang dilakukan sehari-hari dilingkungannya  Hubungan Mampu menemukan dan 4,7,9 24 4 positif dengan memanfaatkan dukungan dari orang lain lingkungann sosialnya		bahagia			
dilakukan sehari-hari dilingkungannya  Hubungan Mampu menemukan dan 4,7,9 24 4 positif dengan memanfaatkan dukungan dari orang lain lingkungann sosialnya	Penguasaan	Dapat merasakan senang	25,14	12	4
dilingkungannya  Hubungan Mampu menemukan dan 4,7,9 24 4  positif dengan memanfaatkan dukungan dari orang lain lingkungann sosialnya	lingkungan	karena kegiatan yang			
Hubungan positif dengan orang lainMampu menemukan menemukan dan 4,7,924444444444644464447444844494449444104444104444104444104		dilakukan sehari-hari			
positif dengan memanfaatkan dukungan dari orang lain lingkungann sosialnya		dilingkungannya			
orang lain lingkungann sosialnya	Hubungan	Mampu menemukan dan	4,7,9	24	4
	positif dengan	memanfaatkan dukungan dari			
- ·	orang lain	lingkungann sosialnya			
Total 25		Total			25

#### E. Validitas dan Reliabelitas

Alat ukur yang digunakan merupakan alat yang dikembangkan oleh peneliti sebelumnya. Oleh sebab itu peneliti hendak menguji kembali itemitem yang ada untuk mengetahui validitas dan reliabilitas alat ukur. Maka peneliti hendak menguji validitas dan reliabilitas dengan uji likert. Dalam skala likert terdapat pernyataan yang terdiri atas dua macam yaitu pernyataan yang *favorable* (mendukung atau memihak pada objek sikap) dan pernyataan yang *unfavorable* (tidak mendukung objek sikap).

#### 1. Validitas

## a. Uji Validitas Try Out Skala Succesful Aging

Skala *Succesful Aging* merupakan skala yang dibuat sendiri oleh peneliti yang mengacu pada teori dari Baltes dan Baltes, dimana skala *Succesful Aging* ini belum pernah diujikan sebelumnya. Oleh karena itu peneliti melakukan uji coba skala ini terlebih dahulu sehingga terdapat butir-butir yang terseleksi agar dapat digunakan sebagai instrumen pengumpul data yang akan mendapatkan nilai validitas dan reliabilitas yang tinggi dan benar-benar dapat digunakan sebagai instrumen pengumpul data untuk penelitian selanjutnya. *Try Out* skala dilakukan pada tanggal 12-15 Februari 2018 dengan Responden yang digunakan sebanyak 20 Lansia.

Tabel 5
Sebaran aitem valid dan gugur skala *Succesful Aging* 

NO	Total Aitem	Keterangan
	Correlation	
1	0,311	Valid
3	0,349	Valid
3	0,526	Valid
4	0,640	Valid
5	0,295	Gugur
6	0,349	Valid
7	0,024	Gugur
8	-0,11	Gugur
9	0,375	Valid
10	0,169	Gugur
11	0,142	Gugur
12	0,193	Gugur
13	0,312	Valid
14	0,361	Valid
15	<del>-0</del> ,240	Gugur
16	0,134	Gugur
17	0,058	Gugur
18	0,357	Valid
19	0,345	Valid
20	0,042	Gugur
21	0,543	Valid
22	0,538	Valid
23	0,153	Gugur
24	-0,009	Gugur
25	0,380	Valid

Berdasarkan uji coba skala *Succesful Aging* dari 25 aitem terdapat 13 aitem yang memiliki daya diskriminasi aitem lebih 0,3 yaitu aitem nomor 1, 2, 3, 4, 6, 9,13, 14,18, 19, 21, 22, 25.

Table 6
Distribusi Aitem Skala *Succesful Aging* Setelah dilakukan *Try Out* 

Aspek	Indikator	Nomer 1	[tem	Jumlah
		F	UF	_
Selections	Pemilihan pengembangan perilaku sesuai dengan kondisi lansia dalam pemilihan tujuan hidup	1,18	19	3
Optimization	Latihan dan perencanaan aktivitas yang memungkikan lansia melanjutkan tugas	2,4,14,21	25,22	6
	perkembangannya dengan mengurangi resiko yang akan muncul			
Compentation	Pemeliharaan fungsi positif dalam menghadapi kerugiaan	3,6,9	13	4
	Total			13

# b. Uji Validitas Try Out Skala Life Satisfaction

Skala *Life Satisfaction* merupakan skala yang dibuat sendiri oleh peneliti yang mengacu pada teori dari Riff dan Naugarten, dimana skala *Life Satisfaction* ini belum pernah diujikan sebelumnya. Oleh karena itu peneliti melakukan uji coba skala ini terlebih dahulu sehingga terdapat butir-butir yang terseleksi agar dapat digunakan sebagai instrumen pengumpul data yang akan mendapatkan nilai validitas dan reliabilitas yang tinggi dan benarbenar dapat digunakan sebagai instrumen pengumpul data untuk penelitian selanjutnya. *Try Out* skala dilakukan pada tanggal 12-15 Februari 2018 dengan Responden yang digunakan sebanyak 20.

Tabel 7
Sebaran aitem valid dan gugur skala *Succesful Aging* 

NO	Total Aitem	Keterangan
	Correlation	_
1	0,367	Valid
2	0,377	Valid
3	0,061	Gugur
4	0,139	Gugur
5	0,315	Valid
6	0,082	Gugur
7	0,426	Valid
8	0,087	Gugur
9	0,190	Gugur
10	0,455	Valid
11	0,386	Valid
12	0,285	Gugur
13	0,393	Valid
14	0,221	Gugur
15	0,347	Valid
16	0,337	Valid
17	0,469	Valid
18	0,676	Valid
19	0,694	Valid
20	0,224	Gugur
21	0,171	Gugur
22	0,336	Valid
23	0,451	Valid
24	-0,416	Gugur
25	0, 361	Valid

Berdasarkan uji coba skala *Life Satisfaction* dari 25 aitem terdapat 15 aitem yang memiliki daya diskriminasi aitem lebih 0,3 yaitu aitem nomor 1, 2,5, 7, 10, 11,13,15,16,17,18,19,22,23,25.

Table 8

Distribusi Aitem Skala *Life Satisfaction* Setelah dilakukan *Try Out* 

Aspek	Indikator	Ite	m	Jumlah
		F	UF	
	Menganggap hidupnya penuh	1,10,15	18	4
Penerimaan	arti dan menerima dengan			
diri	tulus kondisi hidupnya			
	Merasa telah berhasil dalam	2,5,13	16	4
Tujuan hidup	mencapai cita – citanya atau			
	sebagai besar tujuannya			
	Berpegang teguh pada	22	11	2
Kemandirian	gambaran dirinya yang posotif			
Perkembangan	Mampu memelihara sikap	17,19	23	3
pribadi	optimis dan suasana hati yang			
- 2	bahagia			
Penguasaan	Dapat <mark>me</mark> rasakan senang	25	-	1
lingkungan	karena kegiatan yang			
	dilakuka <mark>n sehar</mark> i-hari			
	dilingku <mark>ng</mark> an <mark>nya</mark>			
Hubungan	Mampu me <mark>nemu</mark> kan dan	7	- /	1
positif dengan	memanf <mark>aatkan dukunga</mark> n dari	- A		
orang lain	lingkungann sosialnya			
	Total			15

### 2. Reliabelitas

Reliabilitas atau keterandalan adalah indeks-indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat dikatakan konsisten, jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Untuk diketahui bahwa perhitungan atau uji reliabilitas harus dilakukan pada pertanyaan yang telah dimiliki atau memenuhi uji validitas, jika tidak memenuhi syarat uji validitas, maka tidak perlu diteruskan (Noor, 2011).

Tabel 9
Reliabilitas Statistik *Try Out* 

Skala	Cronbach's Alpha	Jumlah Aitem
Succesful Aging	0,698	25
Life Satisfaction	0,756	25

Dari hasil *try out* skala *Succesful aging* dan *Life satisfaction* yang dilakukan oleh peneliti maka diperoleh hasil nilai koefisien reliabilitas skala *Succesful aging* sebesar 0,698 di mana nilai tersebut dapat dinyatakan baik, dan skala *Life satisfaction* sebesar 0,756 di mana nilai tersebut dapat dinyatakan baik. Dikatakan reliabel karena nilai koefisiensi reliabilitas >0,60. Hal ini sesuai dengan pendapat Sevilla (1993) bahwa Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. Realibilitas yang < 0,60 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima, dan reliabilitas dengan cronbach's alpa 0,8 atau diatasnya adalah baik. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan kedua skala tersebut reliabel digunakan sebagai alat ukur.

### F. Analisis Data

Setelah data di peroleh, maka yang akan dilakukan peneliti adalah menganalisa korelasi. Peneliti akan mencari korelasi antar variabel menggunakan analisis *Kendall's-Tau* dengan menggunakan program SPSS.

#### **BAB IV**

### HASIL DAN PEMBAHASAN

# A. Deskripsi Subjek

Subyek dalam penelitian ini adalah para Lansia. Lansia yang dijadikan subyek dalam penelitian ini berjumlah 60 orang. Dalam 60 orang subyek penelitian dapat dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin dan usia.

1. Pengelompokan Subyek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin Berdasarkan jenis kelamin subyek penelitian dikelompokkan menjadi dua yaitu laki-laki dan perempuan dengan gambaran penyebaran subyek seperti yang terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 10.

Data responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-Laki	18	30%
Perempuan	42	70%
Total	100	100%

Berdasarkan gambaran diatas, dapat dilihat bahwa jumlah subyek laki-laki sebanyak 18 orang (30%) dan subyek perempuan sebanyak 42 orang (70%).

## 2. Pengelompokan Subyek Penelitian Berdasarkan Usia

Berdasarkan usia subyek penelitian peneliti mendapatkan subyek penelitian dengan rentang usia 60 tahun sampai 70 tahun dengan gambaran penyebaran subyek seperti yang terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 11.

Data responden berdasarkan usia

Usia	Frekuensi	Presentase
60	9	15%
61	9	15%
62	8	13,3%
63	14	23,3%
64	7	11,7%
65	5	8,3%
66	1	1,7%
67	3	5%
68	1	1,7%
69	1	1,7%
70	2	3,3%
Total	100	100%
1		

Berdasarkan gambaran di atas dapat dilihat bahwa subyek yang berusia 60 tahun ada 9 orang dengan persentase 15%, subyek yang berusia 61 tahun 9 orang dengan persentase 15%, subyek yang berusia 62 tahun 8 orang dengan persentase 13,3%, subyek dengan usia 63 tahun 14 orang dengan persentase 23,3%, subyek dengan usia 64 tahun 7 orang dengan persentase 5%, subyek usia 65 tahun 5 orang dengan persentase 8,3%, subyek usia 66 tahun 1 orang dengan persentase 1,7%, subyek usia 67 tahun 3 orang dengan persentase 5%, subyek usia 68 tahun 1 orang dengan persentase 1,7%, subyek dengan usia 69 tahun 1 orang dengan persentase 1,7%, dan subyek dengan usia 70 tahun 2 orang dengan persentase 3,3%.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 62 dan 63 tahun.

## B. Deskripsi Data

## 1. Deskripsi Data

Tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk mengetahui deskripsi suatu data seperti rata-rata, standard deviasi, varians, dan lain-lain. berdasarkan analisis *descriptive statistic* dengan menggunakan program SPSS *for windows versi* i6.0 dapat diketahui skor maksimum, sum statistic, rata-rata, standard deviasi, dan varian dari jawaban subjek terhadap skala ukur sebagi berikut:

Tabel 12. Deskripsi Statistik

	N	Range	Minimum	Maksimum	Mean	Std.
						Deviation
Succesful	60	14	37	51	42,6	2,71
Aging		-				
Life	60	12	32	44	36,3	1,93
Satisfaction						

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah subjek yang diteliti baik dari skala *Succesful Aging* maupun skala *Life Satisfaction* adalah 60 responden. Pada skala *Succesful Aging* memiliki rentang skor (*range*) sebesar 14, skor terendah adalah 37 dan skor tertinggi 51 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 42.6 serta standar deviasi sebesar 2.71. Sedangkan skala *Life Satisfaction* memiliki rentang skor (*range*) sebesar 12, skor terendah adalah

32 dan skor tertinggi 44 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 36,3 serta standar deviasi sebesar 1,93

Selanjutnya deskripsi data berdasarkan data demografinya adalah sebagai berikut :

## a. Berdasarkan jenis kelamin responden

Tabel 13.

Deskripsi Data Berdasarkan Jenis Kelamin Responden

Variabel	Jenis Kelamin	N	Rata-rata	Std.Dev
Succesful	Laki-Laki	18	42,2	1,89
Aging				
9	Perempuan	42	42,7	3,00
Life	Laki <mark>-la</mark> ki	18	36,1	1,13
Satisfaction				
	Pe <mark>rem</mark> puan	42	36,3	2,19

Deskripsi data berdasarkan jenis kelamin responden dapat diketahui banyaknya data yaitu 18 responden berjenis kelamin laki-laki dan 42 responden berjenis kelamin perempuan. Selanjutnya dapat diketahui nilai rata-rata tertinggi dari masing-masing variabel, bahwa nilai rata-rata tertinggi untuk variabel *Succesfull Aging* ada pada responden perempuan dengan nilai *mean* sebesar 42,7.

## b. Berdasarkan usia responden

Tabel 14.

Deskripsi data subjek berdasarkan usia

Variabel	Usia	N	Rata-rata	Std.Dev
	- 0	_		
	60	9	42,8	2,71
	61	9	42,0	29,1
Succesful	62	8	43,5	3,62
Aging	63	14	42,7	2,58
	64	1	42,1	3,18
	65		42,0	1,22
	67	5 3	43,0	3,00
	70	2	43,5	3,53
	, 0	_	10,5	3,55
4				
	60	9	35,0	1,73
	61	9	37,1	2,42
	62	8	36,7	3,01
T:fo	63	14		
Life			35,8	1,40
Satisfaction	64	7	36,7	1,11
	65	5	36,8	1,30
	66	1	37,0	1,00
	70	20	35,0	1,41

Deskripsi data berdasarkan usia responden dapat diketahui banyaknya data dari kategori usia yaitu 9 responden berusia 60 tahun, 9 responden berusia 61 tahun, 8 responden berusia 62, 14 responden berusia 63 tahun, 7 responden berusia 64 tahun, 5 responden berusia 65 tahun, 1 responden berusia 66 tahun, 3 responden berusia 67 tahun, 1 responden berusia 68 tahun, 1 responden berusia 69 tahun, dan 2 responde n berusia 70 tahun.

Dari tabel di atas dapat diketahui pada variabel *Succesful Aging* nilai rata-rata tertinggi ada pada responden berusia antara 62 dan 70 tahun,dengan nilai mean sebesar 43,5. Sedangkan nilai rata-rata terendah adalah responden yang berusia 61dan 65 tahun dengan nilai mean 42,0. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden yang berusia 62 dan 70 tahun memiliki *Succesful Aging* yang lebih tinggi.

Pada variabel *Life Satisfaction* nilai rata-rata tertinggi ada pada responden berusia 61 tahun dengan nilai mean 37,1. Sedangkan nilai rata-rata terendah adalah responden yang berusia 60 dan 70 tahun dengan nilai mean 35,0. Sehingga bisa disimpulkan bahwa responden yang berusia 61 tahun memiliki *Life Satisfaction* yang lebih tinggi.

#### C. Hasil Penelitian

### 1. Uji asumsi

### a. Uji normalitas data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian masing-masing variabel terikat (*Succesful Aging*) dan variabel bebas (*Life Satisfaction*) telah menyebar secara normal. Hal ini perlu dilakukan karena jika populasi dari sampel diambil tidak bersifat normal, maka t es statistik yang bergantung pada asumsi normalitas itu menjadi cacat sehingga kesimpulan menjadi tidak berlaku (Kerlinger, 1995).

Pengukuran normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Menurut Hadi (2000) kaidah yang digunakan yaitu jika p > 0,05 maka sebaran data normal, sedangkan jika p < 0,05 maka sebaran data tidak normal. Berdasarkan analisa inilah diketahui variabel *Succesful Aging* dan *Life Satisfaction* mengikuti sebaran normal atau tidak.

Dari data variabel penelitian diuji normalitas sebarannya dengan menggunakan program *SPSS for windows* versi 16.0. Hasil pengujian normalitas data dengan Uji *Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan data sebagai berikut :

Tabel 15.

Hasil uji normalitas

	Succesful Aging	Life Satisfaction
N	60	60
kolmogorov-smirnov	1,452	1,381
Z		
asymp. Sig. (2-tailed)	0,029	0,044

Berdasarkan hasil tabel di atas diperoleh nilai tidak signifikansi untuk skala *Succesful Aging* sebesar 0,029 < 0,05. Sedangkan nilai tidak signifikansi untuk skala *Life Satisfaction* sebesar 0,044 < 0,05. Karena nilai tidak signifikansi pada semua skala tersebut kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi tidak normal dan model ini tidak memenuhi asumsi uji normalitas.

### b. Uji linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan variabel terikat (*Succesful Aging*) dan variabel bebas (*Life Satisfaction*) memiliki hubungan yang linier. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui linieritas hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas adalah jika signifikansi > 0,05 maka hubungannya linier, jika signifikansi < 0,05 maka hubungan tidak linier. Data dari variabel penelitian diuji linieritas sebarannya dengan menggunakan program *SPSS for window* versi 16.0. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 16.
Hasil Uji Linieritas

<mark>S</mark> ignifikansi	R	F	Keterangan
	Square		
0,004	0,003	3,156	Linier
		Square	Square

Hasil uji linearitas data antara variabel *Succesful Aging* dan *Life Satisfaction* di atas diperoleh nilai signifikasi sebesar 0,004 < 0.05, maka data variabel antara *Succesful Aging* dan *Life Satisfaction* tidak mempunyai hubungan yang linier. Berdasarkan hasil uji asumsi data yang dilakukan melalui uji normalitas sebaran variabel *Succesful Aging* dan *Life Satisfaction* semuanya dinyatakan tidak normal. Demikian juga dengan uji linieritas hubungan kedua variabel dinyatakan korelasinya tidak linier. Hal ini menunjukkan bahwa keduaa variabel

tersebut memiliki syarat untuk dianalisis menggunakan teknik korelasi Non Parametrik (Kendall's-tau).

## 2. Uji hipotesis penelitian

Hubungan *Life Satisfaction* dengan *Succesful Aging* diperoleh dengan cara mengetahui signifikansinya Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis *kendaltau* dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) *for windows* versi 16.00, dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 0,05 (5%) Adapun hasil uji statistik *kendaltau* sebagai berikut:

Tabel 17.

Korelasi antara Succesful Aging dengan Life Satisfaction

		Succesful Aging	Life Satisfaction
Succesful	Pearson	1.000	-,106
Aging	Correlation		,291
	Sig. (2-tailed)		
	N	60	60
Life Satisfac	Pearson	-,106	1,000
tion	Correlation	,291	
	Sig. (2-tailed)		
	N	60	60

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu tidak ada hubungan antara *Life Satisfaction* dengan *Succesful Aging*. Dari hasil analisis data yang dapat dilihat pada tabel hasil uji korelasi *kendalltau* di atas, menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan pada 60 lansia

diperoleh harga koefisien korelasi sebesar -,106 dengan taraf kepercayaan 0,05 (5%), dengan signifikansi 0,291, karena signifikansi > 0,05, maka hipotesis nol (Ho) penelitian menyatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *Life Satisfaction* dengan *Succesful Aging* dengan artian Hipotesis alternatif (Ha) teradapat hubungan antara *Life Satisfaction* dengan *Succeesful Aging* di tolak.

#### D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *Life* Satisfaction dengan Succesful Aging pada Lansia. Sebelum dilakukan analisis dengan Uji Kendall-tau terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal dan uji linieritas untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan yang linier.

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi untuk skala *Life Satisfaction* sebesar 0,044 < 0,05 sedangkan nilai signifikansi *Succesful Aging* sebesar 0,029 < 0,05. Karena nilai signifikansi kedua skala tersebut kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi tidak normal. Selanjutnya uji linieritas yang bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antar variabel linier, hasil uji linieritas diperoleh nilai signifikansi 0,004 < 0,05 artinya hubungannya tidak linier.

Selanjutnya hasil uji analisis korelasi pada tabel, didapatkan harga signifikansi 0.291 > 0.05 yang berarti hipotesis alternatif (Ha) ditolak dan

hipotesis nol (Ho) ditrima. Artinya tidak terdapat hubungan antara *Life*Satisfaction dengan Succesful Aging.

Menurut Baltes dan Baltes (1990) Succesful Aging adalah perpaduan antara fungsi-fungsi biologis (kesehatan dan daya tahan tubuh),fungsi psikologis (kesehatan mental) dan aspek-aspek positif seseorang menjadi manusia (kompetensi sosial,dan kontrol diri),Succesful Aging memiliki beberapa faktor salah satunnya adalah Life Satisfaction (kepuasan hidup). Menurut Naugarten (1986) Life Satisfaction atau kepuasan hidup pada lansia ditunjukkan dalam konsep diri yang positif yang mencerminkan kesesuaian antara cita-cita masa lalu dengan kondisi sekarang.

Hasil penelitian yang diperoleh bertentangan dengan teori, yang seharusnya terdapat hubungan yang signifikan antara *Life Satisfaction* dengan *Succesful Aging* Artinya semakin tinggi *Life Satisfaction* semakin tinggi pula *Succesful Aging*. Namun hasil temuan dilapangan berbeda, yakni tidak terdapat hubungan antara *Life Satisfaction* dengan *Succesful Aging*. Dalam penelitian ini teori yang digunakan tidak terbukti memiliki korelasi. Hal ini dapat di analisis bahwa secara teori *Succesful Aging* tidak hanya dipengaruhi oleh *Life Satisfaction*. Ada berbagai faktor lain yang dapat mempengaruhi pencapaian *Successful Aging*, menurut Berk (dalam Suardiman, 2011) diantaranya:

a.Optimis.

- b Perasaan efikasi diri dalam meningkatkan kesehatan dan fungsi baik.
- c.Optimisasi secara selektif dengan kompensasi untuk membangun keterbatasan energi fisik dan sumber kognitif sebesar besarnya.

- d.Penguatan konsep diri yang meningkatkan penerimaan diri dan pencapain harapan.
- e.Memperkuat pengertian emosional dan pengaturan emosional diri,yang mendukung makna,menghadirkan ikatan sosial.
- f.Menerima perubahan, yang membantu perkembangan kepuasan hidup (life satisfaction).
- g.Perasaan spiritual dan keyakinan yang matang harapan akan kematian denganketenangan dan kesabaran.
- h.Kontrol pribadi dalam hal ketergantungan dan kemandirian. Kualitas hubungan yang tinggi,memberikan dukungan sosial dan persahabatan yang menyenangkan.

Beberapa peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian mengenai veriabel *Succesful Aging* dengan faktor-faktor lain yang telah disebutkan,dengan hasil yang signifikan dan terdapat korelasi di antara dua veriabel tersebut.

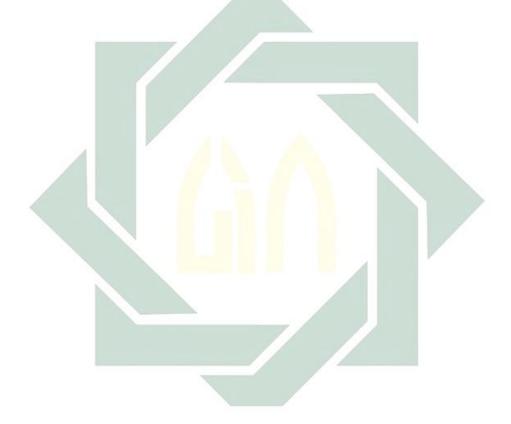
Lely Nurendah Suryani (2017) menyatakan bahwa terdapat Hubungan Positif antara Optimism dengan *Successful Aging* pada lansia. Artinya semakin tinggi Optimisme semakin tinggi pula *Succesful Aging* pada lansia. Kemudian Sri Wulandari (2015) meneliti tentang *Ego Integrity* dengan *Succesful Aging* pada lanjut usia di desa Krai dengan hasil penelitian terdapat Hubungan yang Positif antara *Ego integrity* dengan *Succesful Aging* pada lanjut usia.

Pencapaian *Succesful Aging* dengan dilatarbelakangi oleh Ego Integrity sangat diperlukan oleh lansia untuk membentuk kepuasan atas pengalaman hidup yang lebih bermakna.

Selanjutnya Penelitian juga dilakukan oleh Malihah Al-Azizah (2015) yang meneliti tentang *Succesful Aging* Pada Lansia Jamaah Pengajian dalam penelitian yang dilakukan oleh Malihah Al-Azizah ini faktor yang berpengaruh dominan terhadap *Succesful Aging* semua informan adalah Spiritualitas. Spiritualitas mempunyai peran penting untuk keberhasilan lanjut usia di akhir masa hidupnya. Spiritual mencangkup semua faktorfaktor lain yang terliputi oleh keyakinan akan ajarnan agama dan kemenyerahan pada kehendak Allah SWT dan menerima segala kondisi yang ada dengan terus mencari kebermaknaan dan kebermanfaatan dari perubahan yang terjadi, hingga mampu mengisi akhir hidupnya dengan kebaikan (Husnul Khatimah). Hal ini memeperkuat kemungkinan bahwa pencapaian *Succesful Aging* pada lansia sangat minim dilatar belakangi oleh faktor *Life Satisfaction* (kepuasan hidup), sehingga hasil penelitian ini tidak memiliki korelasi yang cukup signifikan.

Selain di analisis dengan teoeri,hasil penelitian ini juga dianalisis dari kemungkinan-kemungkinan yang terjadi dilapangan,yakni pada saat penelitian,pengambilan data subjek kurang meluas sehingga data yang didapat tidak berdistribusi normal,dan berpengaruh terhadap hasil penelitian. Kemudian keadaan yang kurang terkondisikan,yang memungkinkan beberapa subjek (Lansia) tidak begitu memahamni sebaran

angket yang diberikan yang mengakibatkan kemungkinan pada saat menjawab tidak sesuai dengan gambaran pada diri subjek,sehingga mempengaruhi terhadap korelasi dari dua veriabel penelitian yang pada akhirnya hasil penelitian ini menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara *Life Satisfaction* Degan *Sucscesful Aging* pada Lansia.



#### **BAB V**

### **PENUTUP**

## A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisa data dan pengujian hipotesis yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya maka diperoleh kesimplan bahwa hipotesis yang di ajukan di tolak,yang artinya dari dua veriabel tersebut tidak memiliki korelasi atau tidak ada Hubungan antara Life Satisfaction dengan Succesful Aging Pada Lansia.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan di dalamnya. Untuk itu, ada beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan terkait dengan penelitian yang serupa, yaitu:

## 1. Bagi Subjek

Diharapkan untuk tetap memiliki konsep diri yang positif,dan tetap optimis serta mengikuti kegiatan-kegiata yang diinginkan,selama kondisi masih sehat,dan aktif dalam beraktifitas sehari-hari.supaya dapat mencapai *sucesful Aging* dan masa tua yang bahagia.

### 2. Bagi Keluarga

Diharapkan untuk terus memberikan dukungan bagi keluarga yang memasuki usia lanjut,supaya tidak merasa kesepian dan sedih dengan kemunduran-kemunduran yang dialami,serta diharapkan tetap melibatkan lansia dalam setiap kegiatan keluarga ,supaya lansia tidak merasa bahwa dirinya tidak berguna lagi karena kemunduran-kemunduran yang dialami.

# 3. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Diharapkan untuk dapat mengkondisikan dan mempermudah pernyataan yang tertera dikuesioner agar mudah dipahami oleh subjek (Lansia).
- b. Diharapkan untuk memperkuat temuan dengan menambah jumlah sampel dan memperluas tempat penelitian agar data yang diperoleh lebih akurat dan signifikan.
- c. Diharapkan untuk menambah data seperti mengukur tingkat 
  Succesful Aging dengan veriaabel-veriabel lain atau dari faktorfaktor Successful Aging yang belum diteliti misal, Perasaan 
  Efikasi, Emosional, dan Self Control.
- d. Diharapkan pula kepada peneliti selanjutnya untuk dapat menemani para lansia saat mengisi kuesioner dengan emosi yang baik sebab akan banyak keluhan dan pertanyaan yang akan dilakukan oleh beberapa para lansia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, M. (2011) Keprawatan Lanjut Usia . Yogyakarta : Graha Ilmu
- Azwar, S. (2015). *Reliabelitas dan Validitas*:Seri Pengukuran Psikologi. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Azwar, S. 2003. Metode Penelitian. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Azwar, S. (2012). Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, S. 2005. Penyusunan skala psikologi. Yogyakarta: Pustaka Relajar.
- Abdur Rachman. (2013). "Perbedaan Kepuasan Hidup Lansia Pada Kelompok Pensiunan Dosen Unnes Anggara Kasih dan Non Anggara Kasih". *Jurnal Psikologi*. Vol. 13 No. 2. 122-134
- Abdul, Muhid. 2012. Analisis Statistik. Sidoarjo: Zifatama
- Anonim,1998, Undang-undang Nomor 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia.
- Agus. (2013). Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rajawali Press
- Adrianisah, Maulia Nur & Dyah Siti Septiningsih .(2013). PENELITIAN TENTANG SUCCESSFUL AGING (STUDI TENTANG LANJUT USIA YANG ANAK DAN KELUARGANYA TINGGAL BERSAMA). PSYCHO IDEA, Tahun 11. No.1, Februari 2013 ISSN 1693-1076.SS
- Arikunto.2008." *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*". Jakarta : Renika Cipta
- Al-azizah, Malihah. (2015). "Succesful Aging pada jamaah pengajian", Skripsi Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sunan Kalijaga
- BPS.2010. Sensus Penduduk Indonesia 2010. Jakarta: Badan Pusat Statistik Indonesia http: Id. Wekpedia. Org/wiki/sensus\_penduduk\_indonesia\_2010
- Baltes, B., & Baltes, M. (1990). Succesful Aging: Persepectives from the Behavioral Sciences. New York: Cambridge University Press
- Budiarti. R. (2010). Faktor-faktor Succesful Aging. Skripsi. Malang:UMM
- Baasar, Imam Ibnu. (2006) "Hubungan Antara Kecebderungan Hidup Sehat Dengan Kepuasan Hidup Pada Lansia". *Jurnal Psikologi. Vol 4.No. 1*
- Craewell, J., 2012, *Research design Pendekatan Kuantitatif*. Kuantitatif dan Mixed; Cetakan ke-2, Yogyakaryta: Pustaka Pelajar

- Decker D.L. 1980. Social Gerontology. LitlleBrown & Company Limited. Boston
- Datan, Lohman. 1998. Transition of Aging. New York
- Erikson, Erick, H.1989. *Identitas dan Siklus Hidup Manusia*. Bunga Rampai Jakarta: PT. Gramedia
- Freud, A. M & Baltes, P. B. (1998). Selection, Optimization and Compensatin as Strategy of Life Management: Correlation with Subjective indicators of Sucsessfull Aging. *Journal Psychology and Aging*. 13.531-534
- Ghozali,. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Havighurst. 1997. Handbook of The Aging. New York
- Hamidah,. & Aryani. (2012). Studi Eksplori Succesful Aging melalui Dukungan Sosial Bagi Lansia di Indonesia dan Malaysia. *Jurnal Psikologi*. Vol. 14 No.2
- Hartati. 1991. Perkembangan usia lanjut.PT. Citra Aji Prama. Yogyakarta
- Hurlock, B. (2004). *Psikologi Perkembangan*. Jakrata: Erlangga
- Hurlock, B. (199). Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi kelima. Jakarta: Erlangga
- Hurclock, E, B. (1980). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- Hardywinoo, Setiabudhi, T.( 1999:160). *Panduan Gerontologi*. Tinjauan Dari Berbagai Aspek Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Howitt, D., & Cramer, D. (2011)."Introductions to Statistics in Psychology Fifth Education". London: Pearson
- Hurlock, Elizabeth B. 1997, "Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Rentang Kehidupan", Edisi Kelima, Erlangga
- Hadi, S. 2000. Metodology Research (Jilid 1&2). Yogyakarta: Andi.
- Indati, A.1998. *Citra diri dan Kepuasan Hidup Lanjut Usia*. Laporan Penelitian. Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM
- Jumita .2011. faktor-faktor yang brhubungan dengan Kemandirian Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Lampasi Kecamatan Payakumuh Utara. Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Padang
- Jogiyanto. 2008. "Teori Portofolio dan Intervensi". Yogyakarta : BPFE-UGM

- Kountur, R. (2005). Metode penelitian untuk penulisan skripsi dan tesis. Jakarta: PPM
- Kerlinger, F.N. (1995). Asas-asas Penelitian Behavioral (Diterjemahkan oleh Landung R. Situmorang dan H.J. Koesoemanto), Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Lalefar, N.R & Lin.J.1999. Aging Successfully <a href="http://www.ocf.berkeley.edu/-bsj.20">http://www.ocf.berkeley.edu/-bsj.20</a> Mei 2005
- Luh putu.dkk,. (2016). "Peran Interaksi Sosial Terhadap Kepuasan Hidup Lanjut Usia". *Jurnal Psikologi*: Udayana.Vol.3,No 2,332-341
- Monk, F.J., Knoers, A.M.P., & Haditono, S.R.2002 *Psikologi Perkembangan* (*Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*). Yogyakarta: Gadjah Mada University Preess
- Montros,dkk. (2006). "Hubungan Kemandirian dengan Succesful Aging pada Lansia di suatu Komunitas Dwelling". Jurnal Psikologi. Universitas Gadjah Mada. Vol 11.No 5
- Martens, Nina. (2010). Social Competence in Bullies, Defenders and Naturals: A Comparison. *Bachelor Thesis*. Utrecht University.
- Muhammad fauzi (2013). "Hubungan Dorongan Keluarga Dan Kepuasan Hidup Lansia Berdasarkan Status Perkawinan". *Jurnal Psikologi. Vol. 8 No. 1 Juni 2013*
- Neugarten, B.L. (1968). *Middle Age & Aging, A Reader In Social Psychology*. *Chicago*: The University of Chicago
- Noor, J. (2011). *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer.
- Nurendah Suryani, Lely. (2017). "Hubungan Antara Optimisme dengan Succesful Aging pada lansia". Jurnal Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
- Ouwehand. (2007). Clinical Psychology Reveiw. Utrecht: Elsiever
- Papalia, D, Enhi. (2004). *Adult Development and Aging*. New York: MC. Graw-Hill Book.
- Purnama, F.T. (2013). Hubungan dukungan keluarga dengan Successful Aging pada lansia di desa Windunegara Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas. *Skrips*i Universitas Jendral Soedirman Purwokerto
- Paltiel Weiner et.al, (2003). Comparison of Specifik Expiratory Inspiratory and Combiner Muscle Training Program in COPD, http://www.chestjournal.org.diperoleh tanggal 11 Februari 2008

- Palmore dan Lemon et al,(1995). Psychology Themes and Variations. 9th ed. Canada: Wads Wort Canagae Learning
- Rowe, J.W Kahn,R.L.(1997) Successful aging: The Mc arthur Foundation Study. Online. http://egyptianaaa.org/healthsuccessfulaging2.htm
- Riff. 1989. Happyness is Everithing or is it? Exploration of The Meaning of Psychological Well-being. *Journal of Personality and Social Psycology*. 57.1069-1081
- Raras, Anggun dkk. 2016. Hubungan antara harga diri dengan pencapaian *Succesful Aging* pada lansia wanita di Desa Krang Tengah. *Jurnal Kesmasindo*. Vol 8,No 2, Ha 15 -27
- Schaie, Willis. 1991. *Adult Development & Aging*. Harper Collins Publishers. New York
- Sevilla, et.al, (1993), Pengantar Metode Penelitian, Jakarta, Universitas Indonesia.
- Wulandary, Sri. (2015), Hubungan Antara Ego Integrity dengan Successful Aging pada Lansia Di Desa Krai". Jurnal Psikologi. Universitas Negeri Malang
- Setianingsih, E.1995. Peranan dan Dukungan Sosialdan Harga Diripada Kepuasan Hidup Orang Lanjut Usia Baik Yang Bekerja Maupun Yang Tidak Bekerja. *Tesis*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM
- Schulltz & Heckhausen. 1996. *Psikologi Pertumbuhan : Model-model Kpribadian Sehat*. Penerbit. Yogyakarta
- Santrock. 1997. Life Span Development 7th edition. The Mc Graw-Hill.Boston
- Santrock, J.W. 2004. *Education Psychology 2nd ed.* New York: Mcgraw-Hill Companies. Inc
- Santoso, S. (2006). Buku Latihan SPSS Statistik Paramrtik. Jakarta: Gramedia
- Suardiman, S. (2011). *Psikologi Usia Lanjut*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Santrock, J.W. 2002, *Life-Span Development*: Perkembangan Masa Hidup (edisi kelima). Jakarta : Erlangga.
- Seeman, E. Terasa (1995). Behavioral and Psychosocial predictors of physical performance: MacArthur Studies of Successful Aging. Journal of Gerontology: Medical Sciences. Vol.50A.No4
- Umar . 2004 . Pengetahuan sosial. Jakarta . Erlangga
- Yenny ,Marlina. (2007). Hubungan Antara Aktivitas Sehari-hari dengan Succesful Aging Pada Lansia. *Jurnal psikologi*: universitas Brawijaya Malang

Yeni, Fitria. (2013). "Hubungan Emosi Positif dengan Kepuasan Hidup Pada Lanjut Usia (LANSIA) di Kota Padang Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Psikologi. VOLUME 9, No1 Maret 2013: 10-21* 

